



**Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* dalam
Penyebaran Informasi di Fadel Muhammad
Resource Center**

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

IKBAR ROMADONA

NIM. 145030701111002



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

MALANG

2019

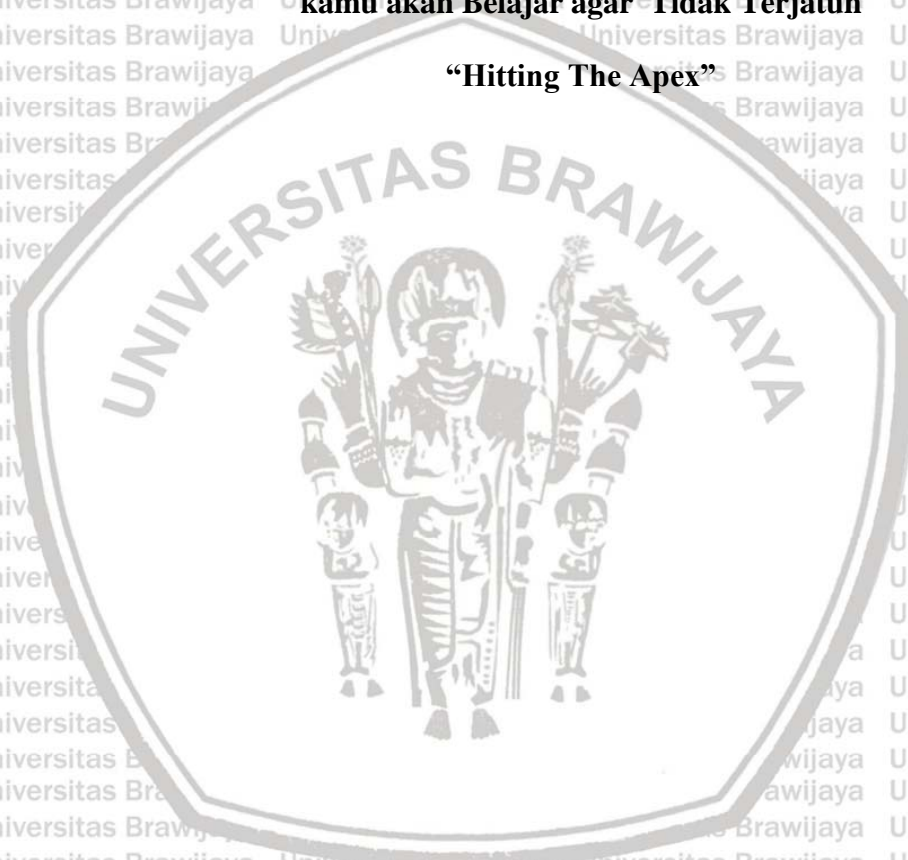


MOTTO

Belajar sama dengan Terjatuh. Kamu harus Jatuh agar kamu Belajar. Lalu

kamu akan Belajar agar Tidak Terjatuh

“Hitting The Apex”



Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua yang saya cintai, Bapak dan Ibu. Terima kasih untuk semua doa, kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan baik secara moril maupun materil dari lahir sampai sekarang bisa meraih gelar sarjana. Semoga anak kalian ini bisa menjadi kebanggaan kalian berdua. Serta Adik dan Saudara-saudara sepupu, serta keluarga besar yang memotivasi untuk menuntaskan skripsi dan memperoleh gelar sarjana.
2. Almamaterku tercinta Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
3. Teman-temanku dari Ilmu Perpustakaan 2014 yang memberikan banyak pelajaran di masa perkuliahan, dan teman-teman dari Ilmu Perpustakaan 2014 Universitas Negeri Malang Prodi Ilmu Perpustakaan,
4. Serta beberapa teman yang singgah, namun tidak sungguh terima kasih banyak telah memberikan “dorongan” semangat dan dukungan.

Lembar Persetujuan Skripsi

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Media Sosial *Facebook* dalam Diseminasi Informasi
di Fadel Muhammad Resource Center

Disusun oleh : Ikbar Romadona

NIM : 145030701111002

Fakultas : Ilmu Administrasi

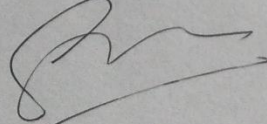
Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 13 Desember 2019

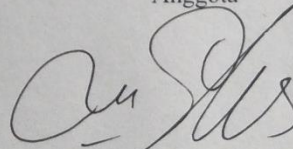
Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Suryadi, MS
NIP. 19601103 198703 1 003

Anggota



Muslech, Dipl. Lib, M.SI
NIP. 195207081981031 055

LEMBAR PENGESAHAN

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Desember 2019

Jam : 10.00 - 11.00 WIB

Skripsi atas nama : Ikbar Romadona

Judul : Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Penyebaran

Informasi di Fadel Muhammad Resource Center (FMRC)

Dan dinyatakan Lulus

Majelis Penguji

Ketua

Dr. Survadi, MS
NIP. 19601103 198703 1 003

Anggota

Muslech, Dip. Lib., M.Lib
NIP. 195207081981031 005

Ketua

Dr. Mardiyono, MPA
NIP. 19520523 197903 1 001

Anggota

Muhammad Rosvihan Hendrawan,
S.IP., M.Hum
NIP. 198712042019031010

PERNYATAAN ORISINALITAS**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Efektivitas Media Sosial Facebook dalam Diseminasi Informasi di Fadel Muhammad Resource Center”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Ikbar Romadona
NIM. 14503070111002

RINGKASAN

Ikbar Romadona. 2019. *Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Penyebaran Informasi di Fadel Muhammad Resource Center (FMRC)*. Dr. Suryadi, MS. Muslech, Dip. Lib., M. Lib.

Perkembangan era digital sekarang ini membuat informasi semakin mudah tersebar dengan hadirnya jaringan internet, menyebabkan munculnya media baru sebagai media untuk menyebarluaskan informasi dikalangan masyarakat termasuk perpustakaan tidak luput dari pengaruh ini. Dalam upaya untuk mempermudah penyebaran informasi kepada pemustaka Fadel Muhammad Resource Center(FMRC) menggunakan *facebook* sebagai media dalam membantu kegiatan penyebaran informasi serta meningkatkan pelayanan kepada pemustaka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan serta menganalisis penyebaran informasi menggunakan *facebook* sebagai media oleh FMRC. serta mendeskripsikan serta menganalisis faktor pendorong maupun penghambat yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini mengacu pada pemanfaatan media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi dari segi digital, interaktif, *hypertext*, jaringan, virtual dan simulasi dan faktor pendorong dan penghambat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dengan *facebook* sebagai media penyebaran informasi di FMRC menunjukkan *facebook* dapat menjadi media yang tepat khususnya untuk mendokumentasikan informasi, menyebarluaskan informasi dan memberikan pelayanan yang baik secara *online*. Dalam proses penyebaran informasi sendiri *facebook* dapat berjalan dengan baik sesuai dengan baik, dengan beberapa fitur yang dimiliki pencarian informasi dengan penggunaan *hypertext* yang tersedia memudahkan baik FMRC maupun pemustaka dalam mencari dan menyuguhkan informasi. Ditambah dengan mudahnya akses pada *facebook* serta media sosial FMRC yang lain pemustaka dapat mengakses menggunakan jaringan internet sehingga pemustaka dapat mengunjungi secara virtual. Manfaat lain dari penggunaan media sosial pada FMRC juga memudahkan pemustaka untuk berkomunikasi secara langsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di FMRC, maka dapat disimpulkan bahwa *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mempermudah dalam penyebarluasan informasi, dokumentasi, dan sarana komunikasi dengan pemustaka. Bagi pemustaka dengan penggunaan media sosial memudahkan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai kegiatan baik di FMRC maupun lingkup sivitas akademik Fakultas Ilmu Administrasi(FIA) Universitas Brawijaya, serta memudahkan akses komunikasi dengan FMRC. FMRC sendiri penggunaan media sosial memudahkan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, dan membantu dalam mencapai tujuan dan tugasnya. Akan tetapi FMRC perlu untuk mengadakan sarana

dan prasarana guna meningkatkan kualitas dalam mendokumentasikan setiap acara atau kegiatan di lingkup FIA, guna menyediakan informasi dan meningkatkan pelayanan bagi pemustaka. Selain itu juga perlu untuk dibuat juga pedoman maupun Standar Operasional Prosedur(SOP) sehingga FMRC lebih konsisten dalam memaksimalkan media sosial sebagai media penyebarluasan informasi yang dimiliki.

Kata Kunci: Perpustakaan Perguruan Tinggi, Media Sosial, Penyebaran Informasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Media Baru



SUMMARY

Ikbar Romadona. 2019. *The Utilization of Facebook Social Media in Disseminating Information at the Fadel Muhammad Resource Center (FMRC)*. Dr. Suryadi, MS. Muslech, Dip. Lib., M. Lib.

The development of the digital age now makes information more easily spread with the presence of the internet network, causing the emergence of new media as a medium for disseminating information among the public including libraries not escape from this influence. In an effort to facilitate the dissemination of information to library users Fadel Muhammad Resource Center (FMRC) as a university library uses Facebook as a medium to assist information dissemination activities and improve services to users.

The purpose of this research is to describe and analyze the dissemination of information using Facebook as a medium by FMRC. as well as describing and analyzing the driving and inhibiting factors faced. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The focus of this study refers to the use of social media Facebook in the dissemination of information in terms of digital, interactive, hypertext, network, virtual and simulation and driving and inhibiting factors.

The results showed that the use of social media with Facebook as a medium for disseminating information on FMRC shows that Facebook can be an appropriate media specifically to document information, disseminate information and provide good services online. In the process of disseminating information on its own Facebook can run well in accordance with the good, with some features that have information retrieval with the use of available hypertext make it easy both FMRC and users in finding and presenting information. Coupled with easy access to Facebook and other social media FMRC users can access using the internet network so that visitors can visit virtually. Another benefit of using social media at FMRC also makes it easier for users to communicate directly.

Based on research conducted at FMRC, it can be concluded that Facebook can be used as a medium to facilitate the dissemination of information, documentation, and means of communication with users. For users with the use of social media, it is easy to find out and obtain information about activities both at FMRC and the scope of the academic community of the Faculty of Administrative Sciences (FIA) Brawijaya University, as well as facilitate access to communication with FMRC. FMRC itself makes use of social media easier in providing services to users, and helps in achieving



its goals and tasks. However, the FMRC needs to provide facilities and infrastructure to improve quality in documenting every event or activity within the scope of the FIA, in order to provide information and improve services for users. It also needs to be made also guidelines and Standard Operating Procedures (SOP) so that the FMRC is more consistent in maximizing social media as a means of disseminating information held.

Keywords: Academic College Library Social Media, Information Dissemination, Information and Communication Technology, New Media



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Penyebaran Informasi di Fadel Muhammad Resource Center”. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Ilmu Administarsi Universitas Brawijaya. Peneliti menyadari penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku dekan Fakultas Ilmu Admistrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Muhammad Shobaruddin., MA selaku ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Ilmu Admistrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Drs. Suryadi., MS selaku ketua komisi pembimbing dalam penyusunan skripsi peneliti. Terima kasih atas segala saran, arahan dan dukungan yang diberikan dalam perbaikan serta penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muslech, Dipl.Lib. M.Si selaku anggota komisi pembimbing dalam penyusunan skripsi peneliti. Terima kasih atas segala saran, arahan dan dukungan yang diberikan dalam perbaikan serta penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Mardiyanto, MPA dan Bapak Muhammad Roshijan Hendrawan, S.IP., M.Hum selaku majelis penguji

6. Segenap dosen Program Studi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat kelak bagi peneliti dan bagi orang lain.

Serta untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Tidak ada yang sempurna didunia ini, begitupun dengan skripsi yang peneliti buat. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberi sumbangsih terhadap keilmuan dibidang perpustakaan.

Malang, 15 Januari 2020

Ikbar Romadona

DAFTAR ISI

MOTTO II

PERNYATAAN ORISINALITAS..... VI

RINGKASAN VII

KATA PENGANTAR..... XI

DAFTAR ISI..... XIII

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 I.1 LATAR BELAKANG 1

 I.2 RUMUSAN MASALAH 13

 I.3 TUJUAN PENELITIAN 14

 I.4 KONTRIBUSI PENELITIAN 14

 I.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 16

 II.1 TEORI MEDIA BARU 16

 II.1.1 Teori Media baru 16

 II.1.2 Karakteristik Media Baru 19

 II.2 INFORMASI 23

 II.2.1 Pengertian Informasi 23

 II.2.2 Penyebaran Informasi 25

 II.3 PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI 26

 II.3.1 Definisi Perpustakaan Perguruan tinggi 27

 II.3.2 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi 29

 II.3.3 Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi 30

 II.3.4 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi 31

 II.4 TEKNOLOGI INFORMASI 32

 II.4.1 Pengertian Teknologi Informasi 32

 II.4.2 Teknologi Informasi Perpustakaan 36

 II.5 MEDIA SOSIAL 40

 II.5.1 Pengertian Media Sosial 40

 II.5.2 Media Sosial di Perpustakaan 42

 II.5.3 Media sosial *Facebook* 44

BAB III METODE PENELITIAN..... 49

 III.1 JENIS PENELITIAN 49

III.2	FOKUS PENELITIAN.....	50
III.2.1	Pemanfaatan media sosial <i>facebook</i>	50
III.2.2	Faktor pendukung ataupun faktor penghambat pemanfaatan media sosial <i>facebook</i> dalam melaksanakan kegiatan penyebaran informasi di FMRC.....	51
III.3	LOKASI PENELITIAN.....	51
III.4	JENIS SUMBER DATA.....	52
III.5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	54
III.5.1	Observasi.....	55
III.5.2	Wawancara.....	55
III.5.3	Dokumentasi.....	56
III.6	INSTRUMENT PENELITIAN.....	57
III.6.1	Peneliti Sendiri.....	57
III.6.2	Pedoman Wawancara.....	57
III.6.3	Buku catatan.....	58
III.6.4	Kamera dan recorder.....	58
III.7	UJI KEABSAHAN DATA.....	58
III.7.1	Triangulasi Sumber.....	58
III.7.2	Triangulasi Metode.....	59
III.7.3	Triangulasi Peneliti.....	59
III.8	TEKNIK ANALISIS DATA.....	60
III.8.1	Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>).....	60
III.8.2	Kondensi Data (<i>Data Condensation</i>).....	60
III.8.3	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	61
III.8.4	Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/ Verifying</i>).....	61
	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
IV.1	GAMBARAN UMUM SITUS PENELITIAN.....	64
IV.1.1	Gambaran Umum Ruang Baca Fadel Muhammad Resource Center(FMRC).....	64
IV.2	PENYAJIAN DATA.....	72
IV.2.1	Pemanfaatan media sosial <i>facebook</i> sebagai media layanan pengguna dalam penyebaran informasi di FMRC.....	72
IV.2.2	Faktor pendukung ataupun faktor penghambat pemanfaatan <i>facebook</i> sebagai media dalam pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi di FMRC.....	97
IV.3	ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA.....	100
IV.3.1	Pemanfaatan Media Sosial <i>Facebook</i> sebagai Media Layanan Pengguna dalam Penyebaran Informasi di Fadel Muhammad Resouce Center	100

IV.3.2 Faktor pendukung ataupun faktor penghambat pemanfaatan media sosial facebook dalam melaksanakan kegiatan penyebaran informasi di FMRC.

..... 109

BAB V PENUTUP..... 114

V.1.1 KESIMPULAN..... 114

V.2.1 SARAN..... 117

DAFTAR PUSTAKA..... 119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Analisis Data 63

Gambar 2.1: Lokasi alamat pada *google map* FMRC 65

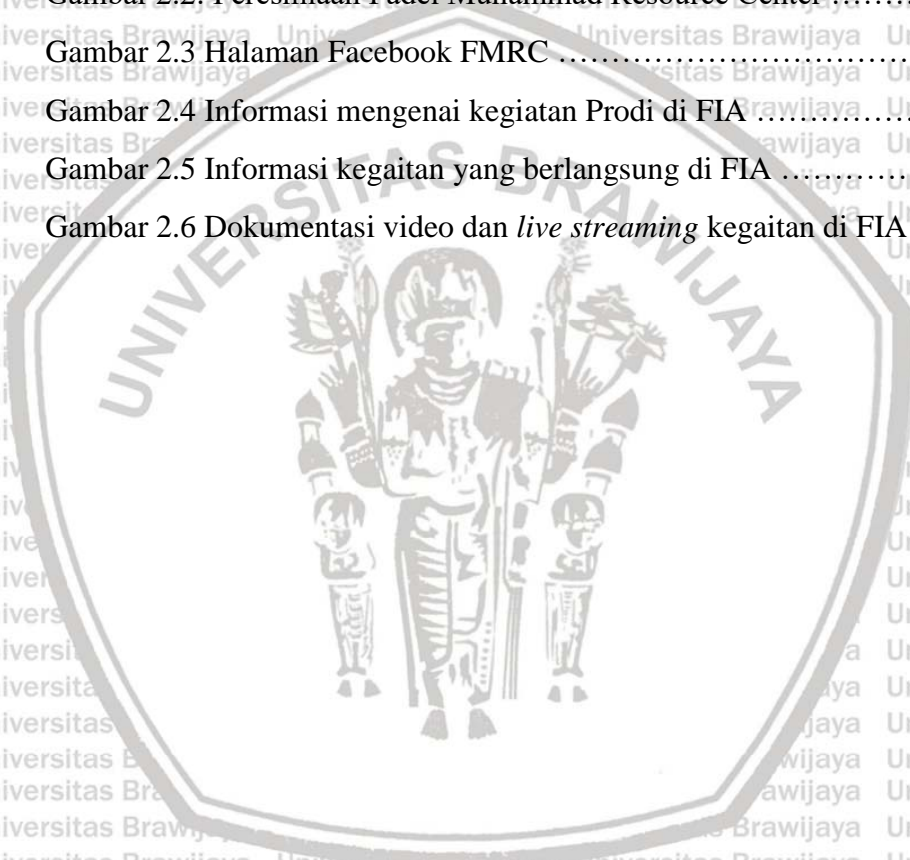
Gambar 2.2: Peresmiaan Fadel Muhammad Resource Center 66

Gambar 2.3 Halaman Facebook FMRC 72

Gambar 2.4 Informasi mengenai kegiatan Prodi di FIA 76

Gambar 2.5 Informasi kegiatan yang berlangsung di FIA 84

Gambar 2.6 Dokumentasi video dan *live streaming* kegiatan di FIA 92



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon 3
Tabel 1.2 Jumlah peserta User Education 10



Daftar Lampiran

Lampiran 1: Data permintaan pemustaka pada layanan referensi FMRC 120

Lampiran 2: Pemberitahuan Jam Libur dari *facebook* FMRC 121

Lampiran 3: Pengumuman Kegiatan Bedah Buku di FMRC 121

Lampiran 4: Kegiatan Bedah Buku berlangsung di FMRC 122

Lampiran 5: Pemberitahuan serta jadwal *Live Streaming* kegiatan di FIA 122

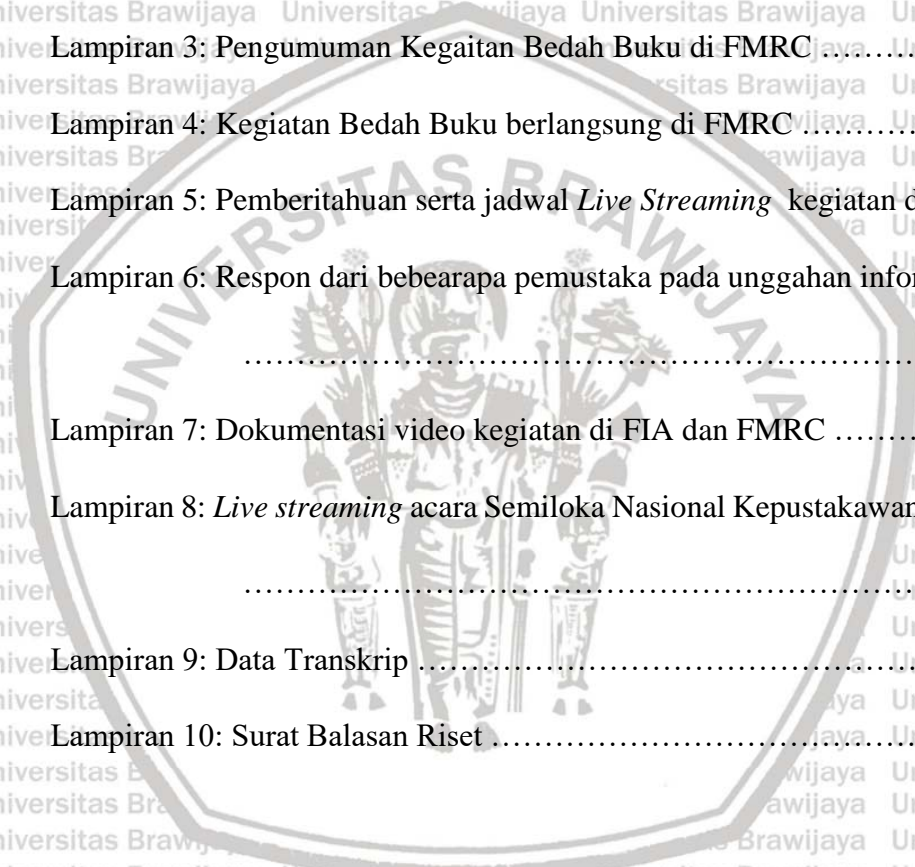
Lampiran 6: Respon dari beberapa pemustaka pada unggahan informasi FMRC
..... 123

Lampiran 7: Dokumentasi video kegiatan di FIA dan FMRC 123

Lampiran 8: *Live streaming* acara Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia 2018
..... 124

Lampiran 9: Data Transkrip 127

Lampiran 10: Surat Balasan Riset 135





BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi adalah kehidupan keseharian masyarakat sangatlah lekat dan berhubungan. Menurut Ngafifi (2014: 34) kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kebutuhan masyarakat untuk dapat bekerja lebih mudah dengan cara yang lebih efisien dan efektif adalah awal berkembangnya teknologi.

Teknologi informasi telah merambah ke seluruh aspek kehidupan manusia. Representasi dari teknologi itu berwujud dalam bentuk komputer dan Internet. Kini kehadiran teknologi telah membuat manusia sangat bergantung kepadanya. Terutama dalam proses komunikasi dan penyebaran informasi.

Bahkan perkembangan teknologi itu telah menghilangkan *time and space* (ruang dan waktu) yang menjadi masalah hambatan besar bagi manusia.

Dengan kemampuan teknologi ini mampu menghubungkan siapapun dimanapun dan kapanpun mereka dapat saling berkomunikasi. Sehingga, menghilangkan batas (*borderless*) yang selama ini membatasi manusia untuk dapat saling berkomunikasi.

Menurut UU No. 11 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan atau menyebarkan informasi. Sedangkan istilah teknologi informasi menurut Sulistyio-Basuki (2013) istilah yang sangat luas yang mencakup semua aspek manajemen dan pengolahan informasi berbantuan komputer termasuk perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengakses informasi.

Perubahan perkembangan kehidupan masyarakat kini berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Bahkan budaya, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat lambat laun juga terpengaruhi dengan hadirnya teknologi dalam segala sisi kehidupan. Dengan kemampuan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi keseluruh penjuru dunia, sehingga menimbulkan rasa keingintahuan setiap individu untuk mengetahui kejadian yang terjadi diluar sana. Akses tanpa batas bagi siapapun melalui sebuah jaringan informasi telah menghilangkan batasan bagi seseorang untuk dapat mengetahui segala hal yang terjadi di dunia ini. Akibatnya semua orang dapat mengkritisi dan menilai segala sesuatu yang pada saat itu sedang berkembang meskipun pada saat itu juga mereka tidak berada di tempat tersebut.

Perkembangan teknologi telah menjamah seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali dengan Indonesia. Di Indonesia teknologi komunikasi merupakan salah satu yang berkembang sangat pesat dilihat secara teritorial wilayah

Indonesia terdiri dari banyak pulau yang memisahkan suatu daerah satu sama lain. Sehingga akses informasi ke tiap daerah adalah permasalahan utama di Indonesia.

Munculnya teknologi dalam menghubungkan masyarakat di setiap daerah menjadikan teknologi komunikasi berkembang dengan sangat pesat.

Terutama dalam penggunaan *smartphone* dan *Internet* telah sangat menjamur.

Bahkan hampir menjadi benda yang wajib dimiliki oleh setiap masyarakat di Indonesia untuk memiliki *smartphone* atau bahkan *handphone*. Menurut Badan Pusat Statistik menuturkan dari data statistik yang diperoleh "*Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Klasifikasi Daerah, 2005 - 2015*" jumlah rumah tangga yang menggunakan telepon seluler menurut klasifikasi daerah dalam kurun waktu tahun 2005 – 2015, sebagai mana dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Klasifikasi Daerah pada tahun, 2005 - 2018

Tahun	Klasifikasi Daerah		
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan + Pedesaan
2005	35,36	8,21	19,88
2006	40,96	12,27	24,60
2007	55,03	24,33	37,59

2008	66,61	38,15	51,99
2009	75,26	49,	61,84
2010	83,11	61,01	72,00
2011	87,14	70,93	78,96
2012	90,61	76,54	83,52
2013	91,74	79,42	85,55
2014	92,61	81,33	86,95
2015	93,12	82,92	88,04
2016	93,32	83,87	88,71
2017	89,50	86,58	88,13
2018	89,66	87,02	88,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Desember 2019

Dari data diatas didapat diketahui bahwa pertumbuhan teknologi komunikasi khususnya pengguna telepon seluler dari tahun 2005 – 2015 semakin meningkat. Sebesar 88% masyarakat pedesaan dan perkotaan memiliki dan menggunakan telepon yang artinya kini setiap rumah tangga memiliki setidaknya satu telepon seluler. Dapat diartikan bahwa kebutuhan akan teknologi sangat direspon baik oleh seluruh kalangan masyarakat terbukti jika peran teknologi sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia saat ini.

Dampak dari perkembangan teknologi kini bahkan telah merambah masuk ke dalam sistem pemerintahan. Adanya teknologi dalam sektor

pemerintahan menjadikan menjalankan kewajiban secara transparan. Menurut Hidayatullah (2005:9-14) aplikasi teknologi informasi yang berhubungan dengan pemerintahan adalah aplikasi yang dapat mendekatkan pejabat dengan rakyatnya. Akan tetapi dampak positif yang didapatkan yaitu pelayanan pemerintah kepada masyarakat menjadi lebih baik, serta masyarakat lebih menyukai pelayanan yang kini sebagian besar telah berbasiskan *mobile*. Begitu banyaknya manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi ini, juga berhubungan dengan kebutuhan masyarakat untuk memiliki *gadget* yang terus meningkat.

Menurut Ratna (2004:73-86), pemanfaatan teknologi informasi bagi pengembangan perpustakaan dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni *automating* (mengotomasi), *informating* (menginformasikan), dan *transforming* (merubah).

1. Mengotomasi (*automating*), dimanfaatkan oleh perpustakaan dalam melakukan pekerjaan rutin, seperti pengadaan bahan pustaka, pengolahan, pelayanan pengguna dan sebagainya. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi ini dapat mempercepat proses penyelesaian kegiatan perpustakaan jika dibandingkan dengan pekerjaan manual. Program otomasi perpustakaan seperti CDS/ISIS, Dynix atau program buatan sendiri (*In House*) merupakan contoh bentuk *automating*.

2. Menginformasikan (*informating*), dimanfaatkan untuk mempermudah dalam penyampaian informasi yang dimiliki perpustakaan kepada penggunanya. Pencarian dan penelusuran informasi dari berbagai arah dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Katalog terpasang, seperti OPAC, CD-ROM, BRS, DIALOG dan sebagainya merupakan contoh pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan informasi.

3. Merubah (*Transforming*), dimanfaatkan untuk membawa perubahan-perubahan penting dan mendasar bagi perpustakaan dalam mengelola, memberikan layanan dan menjalin hubungan antara unit informasi atau institusi. Kehadiran media seperti internet dan multimedia lainnya, telah merubah konsep dasar maupun peranan perpustakaan. Konsep perpustakaan tradisional yang berorientasi pada penyediaan akses informasi yang dimiliki, berubah pada konsep tanpa harus memilikinya. Tujuan perpustakaan tradisional untuk memperoleh dan meminjamkan buku berubah menjadi penyediaan hubungan antara pengguna dengan berbagai jenis dan bentuk informasi dari tempat manapun.

Melihat perkembangan informasi yang sangat cepat perpustakaan sebagai lembaga pengelola informasi dituntut harus selalu aktif menyikapi perkembangan informasi. Khususnya dalam menyeleksi terhadap segala macam sumber informasi yang ada. Dijelaskan pada UU No. 43 Pasal 12 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan diseleksi,

diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pengguna dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari penjelasan sebelumnya, dalam penggunaan teknologi informasi perpustakaan harus dapat bijak dalam menggunakan teknologi. Dibutuhkan alat bantu teknologi informasi dalam mengkomunikasikan informasi yang dimiliki oleh perpustakaan hingga dapat tersampaikan kepada masyarakat. Salah satu bentuk teknologi penyebaran informasi yang dapat dipergunakan di perpustakaan adalah media komunikasi massal dalam jaringan (*online*). Jadi dengan adanya teknologi yang mampu menghubungkan siapapun tanpa adanya batasan perpustakaan dapat memberikan informasi bagi semua penggunanya.

Berdasarkan perkembangannya, berbagai cara dan teknik penyebaran informasi yang dilakukan oleh perpustakaan mengalami berbagai bentuk mulai tercetak sampai kini menggunakan teknologi informasi menggunakan internet sebagai penyedia jasa komunikasi. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi telah menyediakan berbagai cara untuk dapat menyebarkan informasi (*diseminasi*) secara optimal. Menurut Maryam (2009:65-81) berpendapat bahwa “penyebaran informasi dapat melalui baik media cetak (buku, prosiding, jurnal, brosur, leaflet atau folder dan poster), media elektronik (televisi, radio, CD, surat elektronik, dan internet) maupun melalui tatap muka (seminar, lokakarya, workshop atau apresiasi dan advokasi).”

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang kini semakin cepat banyak perpustakaan yang sudah mulai mengembangkan layanan mereka dengan penambahan layanan Internet. Hal ini memacu pustakawan akan karakteristik pemustaka yang saat ini telah berubah dari menjadi generasi yang sangat bergantung dengan adanya internet yaitu generasi internet (*net generation*), yang mana mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi modern.

Karakter generasi ini bergantung pada media sosial dan menggunakan media sosial sebagai alat untuk saling berkomunikasi dan berbagi informasi. Sehingga perpustakaan mulai memenuhi kebutuhan penggunanya juga melalui media. Beragam jenis media dapat digunakan oleh perpustakaan umum untuk memasarkan layanan mereka, salah satunya yaitu adalah media sosial *facebook*.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Calvert dan Neo (2012:1-11) pada perpustakaan umum di New Zealand menunjukkan bahwa faktor utama mengadopsi *facebook*, adalah manfaat dari penggunaan *facebook* sebagai pemasaran dari perpustakaan umum yang kompatibel dengan budaya dan nilai perpustakaan, berguna untuk mengembangkan minat staff dan manajemen, membantu meningkatkan keterampilan *staff TI* serta memberikan citra yang lebih baik pada perpustakaan.

Di Indoneisa sendiri, pengembangan layanan perpustakaan yang berbasis jejaring sosial *facebook* masih sangat minim. Namun sayangnya,

meskipun perpustakaan tersebut telah memiliki akun *facebook* ternyata hal itu hanya dibuat untuk mengikuti tren agar perpustakaan tersebut terkesan *update* karena dalam kenyataannya pustakawan tidak aktif untuk mengunggah kegiatan seputar perpustakaan dalam artian *facebook* tidak dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu menurut Kompasiana.com pada bulan Februari 2012 bahwa pengguna *facebook* di negara Indonesia berjumlah 43.060.360 orang dan menempati urutan negara ketiga dengan jumlah pengguna *facebook* terbanyak.

Seharusnya hal tersebut merupakan peluang bagi perpustakaan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan memberikan bentuk layanan utamanya melalui media sosial *facebook* sehingga perpustakaan akan tetap eksis di lingkungan masyarakat.

Keberadaan fungsi dan layanan perpustakaan sangat diminati oleh pemustaka, sehingga untuk mamcu pemustaka untuk lebih dekat dengan perpustakaan maka perpustakaan harus lebih berinovasi dalam mempromosikan layanan. Dengan cara yang lebih komunikatif dengan pemustakanya, perpustakaan menggunakan media teknologi agar perpustakaan dengan pemustaka dapat lebih interaktif, baik melalui media social *facebook*, *instagram*, *twitter*, *youtube*, *pinterest*, dan banyak media lain baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pemustaka.

Fadel Muhammad Resource Center atau ruang baca Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya merupakan salah satu ruang baca yang

dimiliki oleh Universitas Brawijaya yang telah menggunakan berbagai cara penyebaran informasi di perpustakaanannya. Dalam penyebarannya tersebut, Fadel Muhammad Resorce Center telah menggunakan media cetak hingga non-cetak dalam proses penyebaran informasi. Fadel Muhammad Resource Center telah menggunakan media sosial dalam penyebaran informasi. Menurut Anggoro (2001) menyatakan bahwa “Alat atau saluran dan sarana komunikasi yang sering digunakan oleh Humas untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publiknya dan sekaligus meningkatkan citra lembaga.

Media sosial utama yang sering dan paling banyak digunakan diantaranya yaitu, Facebook dan Instagram. Media sosial telah menjadi kebutuhan bagi individu ataupun institusi untuk mengembangkan produk dan pelayanan. Seseorang ingin selalu terkoneksi dengan jaringan internet, terkait keinginannya untuk selalu terhubung dengan perkerjaannya, tugas, teman, dan informasi yang terus tumbuh dan berkembang. Konektisitas dengan dilakukan melalui media sosial sebagai media untuk saling bertukar informasi.

Melalui media sosial, institusi dapat berkomunikasi dengan pemustaka atau pengguna dengan lebih mudah dan cepat. Informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dan tepat sasaran. Namun, efektivitas pemanfaatan media sosial ini belum banyak dimanfaatkan oleh perpustakaan. Perpustakaan menyadari bahwa sebagian besar pemustakanya aktif di media sosial, sehingga perlu juga perpustakaan menggunakannya. Menurut Isitana

(2017: 73), Interaksi melalui media media sosial pemustaka dengan perpustakaan dapat membangun image baru tentang perpustakaan. Namun hal ini tidak diiringi dengan konsisten dalam pemanfaatannya. Masih cukup banyak perpustakaan yang memiliki akun media sosial namun tidak rutin meng-*update* informasi yang dimiliki perpustakaan. Bahkan, pesan masuk melalui meda sosial terkadang masih terlambat direspon oleh pustakawannya. Hal ini tentu saja membangun ketidakpercayaan pemustaka terhadap akun media sosial perpustakaan itu sendiri.

Maka dalam kegiatan penyebaran informasi media sosial dipilih sebagai media yang dipercaya lebih mudah diakses oleh hampir keseluruhan mahasiswa di Fakultas Ilmu Administrasi. Menurut Gani, seorang *student employment* di Fadel Muhammad Resource Center, menjelaskan penggunaan media sosial ini di Fadel Muhammad Resource Center telah dilakukan dari tahun 2014 silam. Awal mula penggunaan media sosial ini dikarenakan untuk memperbanyak cara untuk dapat menyampaikan informasi bagi seluruh mahasiswa dan sivitas akademika di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Bila dibandingkan dengan menggunakan media cetak seperti *banner* dan beberapa media cetak yang lain, media sosial yang dimiliki oleh Fade Muhammad Resource Center dirasa lebih baik. Dengan menggunakan dua media sosial utama Facebook dan Instagram maka diharapkan dapat menyebar kepada masyarakat luas.

Akan tetapi permasalahan yang muncul adalah seberapa efektifnya media sosial Facebook yang digunakan oleh Fadel Muhammad Resource Center dalam menyebarkan informasi pada seluruh sivitas akademika Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, sehingga didapati bahwa proses penyebaran informasi melalui media sosial ini dapat tertuju tepat atau justru tidak dapat menyebarkan informasi dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, dalam pengalaman peneliti menemui hasil dari penyebaran informasi dalam menggunakan media sosial facebook milik Fadel Muhammad Resource Center dirasa mengalami kenaikan dan penurunan jumlah peserta pelatihan pengguna (*user education*) yang tidak menentu tiap gelombangnya.

Tabel 1.2 Jumlah peserta *User Education*

No.	Gelombang	Peserta
1	Golombang 1	9
2	Golombang 2	12
3	Golombang 3	35
4	Golombang 4	15
5	Golombang 5	17
6	Golombang 6	21

Sumber: Data daftar hadir peserta User Education FMRC 2018

Hal ini kerap ditemui pada beberapa postingan yang diupload oleh Fadel Muhammad Resource Center tentang berbagai topik yang diposting. Beberapa postingan terkadang memiliki respon yang sangat baik dengan ditandai dengan banyaknya pengguna *facebook* lain yang menanggapi

postingan tersebut. Sehingga tidak selamanya informasi yang diposting pada *facebook* Fadel Muhammad Resource Center mendapatkan respon yang baik oleh *civitas akademik* di Fakultas Ilmu Administrasi. Maka diperlukan sebuah penelitian yang dalam Fadel Muhammad Resource Center untuk melihat seberapa efektifitas media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Fadel Muhammad Resource Center dengan judul: “**Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Penyebaran Informasi di Fadel Muhammad Resource Center**”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi di Fadel Muhammad Resource Center oleh pengguna dan staff serta *student employment*?
2. Apa saja faktor pendukung maupun penghambat yang dihadapi oleh Fadel Muhammad Resource Center dalam penggunaan Media Sosial *Facebook* dalam proses penyebaran informasi di Fadel Muhammad Resource Center?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi di Fadel Muhammad Resource Center oleh pengguna dan staff serta *student employment*.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung maupun penghambat pemanfaatan dalam penyebaran informasi di Fadel Muhammad Resource Center.

I.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan nilai dan kontribusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terkait dengan tulisan ini. Adapun kontribusi penelitian yang ingin dicapai adalah antara lain:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian dimasa mendatang atau sebagai pembandingan bagi penelitian-penelitian di masa lalu yang menyangkut tema yang sama.

2. Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perpustakaan terutama dalam hal penyebaran informasi. Selain itu juga dapat juga digunakan sebagai bahan informasi tambahan untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah tersebut di masa yang akan datang.

I.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terbagi menjadi lima sub bab, pertama dalam latar belakang dijabarkan tentang perkembangan IPTEK yang berpengaruh terhadap komunikasi, kemudian menjelaskan tentang perpustakaan yang berada dalam perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat sehingga media sosial digunakan sebagai media untuk melakukan kegiatan penyebaran informasi, sehingga perlu adanya pengukuran terhadap efektivitas penggunaan *facebook*.

Kedua terdapat rumusan masalah yaitu pemanfaatan media sosial *facebook* serta kendala penggunaannya. Ketiga disajikan tujuan penelitian meliputi deskripsi implementasi pemanfaatan *facebook* serta kendala dalam penyebaran informasi. Keempat, kontribusi peneliti yang meliputi kontribusi secara

akademis dan praktis. Kelima, sistematika penulisan yang merupakan uraian singkat dari bab-bab penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan landasan teori dari penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka meliputi pemanfaatan yang di dalamnya juga terdapat ukuran-ukuran evaluasi pemanfaatan penyebaran informasi.

Selain itu, teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang ada meliputi perpustakaan, perpustakaan digital, media sosial lembaga, media sosial *facebook*. Teori tersebut dipilih karena teori tersebut berhubungan dengan fokus dari penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei, lokasi penelitian dilakukan di Fadel Muhammad Resource Center. Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi karena penulis ingin mendeskripsikan pemanfaatan dari media sosial *facebook*. Dalam penelitian ini populasi adalah pengguna Fadel Muhammad Resource Center yang datang pada saat penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari empat sub bab. Pertama, akan menguraikan tentang gambaran umum Universitas

Brawijaya Malang yang mencakup (sejarah perkembangan Universitas Brawijaya Malang, kondisi geografi dan kondisi demografis). Kedua, menguraikan tentang kondisi dan gambaran umum Fadel Muhammad Resource Center. Ketiga, menguraikan penyajian data hasil penelitian. Keempat, analisis dan interpretasi data yang telah dideskripsikan dalam penyajian data.

BAB V Penutup

Bab ini peneliti mendeskripsikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu pemanfaatan media sosial facebook dalam penyebaran informasi serta kendala dalam penyebaran informasi pada Fadel Muhammad Resource Center. Selain itu penulis juga akan mendiskripsikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh Fadel Muhammad Resoruce Center Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Teori Media Baru

II.1.1 Teori Media baru

Straubhaar dan LaRose dalam Nasrullah (2014:13) mencatat, bahwa adanya perubahan terminology menyangkut media. Perubahan itu berkaitan dengan perkembangan teknologi, cakupan era, produksi massal(*mass production*), distribusi massal, sampai efek yang berbeda dengan apa yang ada di media massa.

Adapun menurut Vivian dalam Nasrullah(2014: 13), keberadaan media baru seperti internet bisa melampaui pola penyebaran media tradisional; sifat internet yang bisa berinteraksi mengaburkan batas geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting bisa dilakukan secara *real time*. Salah satu karakter media lama atau media baru yaitu media lama konteknya menyebarkan sedangkan media baru konteksnya interaksi.

Di era media enteraktif, khalayak dimungkinkan untuk melakukan umpan balik langsung dan bahkan adanya tranformasi dari batasan antara khalayak dan produsen informasi; bahwa khalayak di era media interaktif bisa menjadi konsumen dan saat itu juga dapat menjadi produsen informasi. Realitas virtual ini

dijelaskan melalui empat level pendekatan Jan van Dijk dalam Nasrullah(2014: 16):

- 1) Pertama, media interaktif memungkinkan komunikasi banyak pihak atau *multilateral communication*. Level ini menandakan dimensi ruang yang ditawarkan oleh media digital yang bisa melibatkan banyak pengguna secara bersamaan.
- 2) Kedua, terjadinya sinkronisasi bahwa media interaktif dalam dimensi waktu ini menunjukkan interaksi atara-pengguna yang bisa dilakukan, baik melalui waktu yang sama maupun pengguna bebas menentukan sendiri waktu komunikasi tanpa menghilangkan atau menghambat proses komunikasi sendiri.
- 3) Ketiga, terjadinya keleluasaan control dari para pengguna yang melakukan interaksi. Ini merupakan dimensi kebiasaan dimana para pihak di media siber tidak lagi dibatasi oleh siapa yang mengirim dan menerima, kedua fungsi ini bisa ditukar posisi dalam proses interaksi.
- 4) Keempat, pada level ini proses interaksi sejalan dengan pemahaman terhadap makna dan konteks yang melibatkan para pengguna. Ini yang disebut dengan level tertinggi, yakni terkait dengan dimensi mental. Meski secara teknis setiap khalayak yang memiliki koneksi ke internet maka akan masuk dalam jejaring dan terhubung, namun dalam komunikasi termediasi computer.

Sedangkan menurut Mcquail (2011: 43), mendefinisikan media baru dengan cara yang berbeda, menghubungkan teknologi informasi dan komunikasi dengan konteks social yang berhubungan yang menyatukan tiga elemen, yaitu:

1. Alat dan artefak teknologi
2. Aktivitas, praktik dan penggunaan
3. Tatanan serta organisasi social yang terbentuk di sekeliling alat dan praktik tersebut.

Ciri utama dari media baru yang paling utama adalah saling keterhubungan, akses terhadap khayalak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaannya yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada 'dimana-dimana'. Media baru disini adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi.

Menurut Mcquail (2011: 148) fokus perhatian terutama pada aktivitas kolektif bersama yang berjudul 'Internet', terutama pada penggunaan public, seperti berita daring, iklan, aplikasi penyiaran (termasuk mengunduh musik, dan lain-lain), forum dan aktivitas diskusi, *World Wide Web*, pencarian informasi dan potensi pembentukan komunitas tertentu. Kita masih berada pada tahap ini, walaupun secara berangsur-angsur mulai muncul suara lain, dan terdapat ketakutan sekaligus optimism mengenai konsekuensi media baru yang luas, terutama karena tidak

adanya kerangka regulasi atau control yang dibentuk. Ciri utama internet sebagai media (Mcquail 2011: 45):

1. Teknologi berbasis computer
2. Karakter hibrida, tidak berdedikasi, fleksibel
3. Potensi interaktif
4. Fungsi public dan privat
5. Peraturan yang tidak ketat
6. Kesalingterhubungan
7. Ada dimana-mana tidak tergantung lokasi
8. Dapat diakses individu sebagai komunikator
9. Media komunikasi massa dan pribadi.

II.1.2 Karakteristik Media Baru

Menurut Lister, et.all(2009: 13), istilah pemersatu “media baru” sebenarnya mengacu pada beberapa perubahan dalam produksi, distribusi, dan penggunaan media. Perubahan ini merupakan perubahan yang bersifat teknologi, tekstual, konvensional, dan budaya. Karakteristik media baru menurut Lister, et.all(2009: 16), pendekatan kami disini dalam mengidentifikasi ‘karakteristik’ media baru berfokus pada bentuk fisik dan penggunaan teknologi serta arah di mana akan dikembangkan:

1. Digital

Dalam proses media digital semua data analog diubah ke bentuk digital untuk produsen dan konsumen, yang kemudian data tersebut akan diubah dan dikeluarkan sebagai teks, gambar, video, dan sebagainya.

Analog mengacu pada proses dimana suatu data fisik yang disimpan dalam bentuk fisik. Dengan perkembangan media penyiaran, distribusi dan sirkulasi media tersebut, benda-benda fisik mulai dikurangi. Media penyiaran bentuk fisik diubah menjadi digital. Digital adalah data yang diubah dalam bentuk gelombang yang ditransmisikan dalam bentuk sinyal yang akan ditangkap oleh media penerima.

2. Interaktivitas

Secara umum, istilah interaktif mewakili rasa keterlibatan pengguna yang lebih kuat dengan media teks, hubungan yang lebih independen dengan sumber pengetahuan, penguasaan media individual, dan lebih besar pilihan bagi pengguna. Kemudian konteks interaktif berkembang tentang interaksi dalam media digital. Hal ini ditujukan sebagai cara untuk memaksimalkan pilihan terhadap pengguna media dalam kaitannya dengan media informasi.

Dalam konteks ini, interaktif menandakan pengguna media baru memiliki kemampuan untuk campur tangan secara langsung untuk mengubah gambar atau teks informasi yang diakses. Sehingga secara multimedia interaksi informasi diperlukan bagi pengguna untuk secara

aktif untuk merespon apapun yang mereka dapatkan untuk dapat menangkap maksud dari pengguna.

3. *Hypertextual* (Hipertekstual)

Hipertekstual merupakan hubungan antara aspek navigasi, eksplorasi, dan konfigurasi dari interaktif. Hiperteks menjadi bagian penting dalam komputerisasi, khususnya dalam cara menangani hubungan antara system operasi komputer, perangkat lunak, basis data, dengan operasi pikiran manusia, proses kognitif dan pembelajaran. Pada prinsipnya, hiperteks adalah sebagai penunjuk jalan dalam penggunaan media baru bagi pemustaka untuk menemukan informasi dalam jaringan. Informasi dalam jaringan bisa berupa apa saja dari seluruh dunia seperti *World Wide Web*(WWW) dalam jaringan internet hingga sesuatu yang khusus seperti paket pembelajaran, game petualangan, atau *hard drive* di computer anda sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa hiperteks adalah sebuah cara untuk mengarahkan pemustaka dalam menguasai media baru menggunakan alat bantu navigasi guna memudahkan proses penelusuran informasi. Hasil dari hiperteks adalah pemustaka membuat jalan sendiri dalam pemilihan informasi buatannya sendiri untuknya dan disarankan dari semua segmen informasi yang melalui riwayat penelusuran informasi mereka. Sedangkan dalam cara konvensional penggunaan menggunakan catatan, indeks, dan glosarium daftar putaka sebagai alat navigasi.

4. Jaringan (*Networked*)

Di dalam media baru jaringan merupakan kunci utama memperkuat untuk mempermudah orang menemukan informasi dengan menggunakan internet. Jaringan antarlain *World Wide Web* (WWW), situs media sosial, forum online, dan lain sebagainya. Jaringan ini merupakan kunci untuk menjadi media baru. Dengan adanya jaringan pemustaka sendiri menjadi lebih selektif. Informasi dapat ditentukan dan diperdalam sesuai dengan kebutuhan pemustaka sendiri. Teknologi media baru mampu mempertemukan konsumen dengan produsen dalam sebuah jaringan besar, teknologi media baru mengubah hubungan antara keduanya. Karena mereka telah menggunakan jaringan sebagai penjembaran mereka membentuk komunikasi, pertukaran informasi, distribusi informasi, dan aktivitas media yang lain.

5. Virtual

Karakteristik media baru yang merupakan keunggulan serta kelemahan dari media baru sendiri. Karena bersifat maya dalam jaringan sehingga pemustaka tidak diketahui identitas atau kelompok di media baru ini. Ketidakjelasan ini menjadikan produsen atau konsumen tidak dapat dipercaya sepenuhnya terhadap konten. Tetapi keunggulan dari virtual media baru memiliki jangkauan yang sangat luas mampu menjangkau siapapun bebas tidak terbatas. Konsumen dapat mengunjungi atau mencari apa yang dibutuhkan tanpa harus mengunjungi

secara langsung, sedangkan produsen dapat menyediakan tempat dalam jaringan untuk dapat dikunjungi konsumennya.

6. Simulasi

Dalam media baru memiliki hubungan yang dekat dengan peniruan atau simulasi. Setiap konten dalam media baru memiliki peluang untuk ditiru oleh konsumen atau produsen lain sendiri. Simulasi diartikan sebagai tiruan, yang artinya konten meniru bentuk fisik dan 'merepresentasikan' ulang. Perhatian utama dari simulasi adalah perbedaan antara konten 'disimulasikan' dan 'nyata' dengan teknologi media baru ini menyebabkan pertanyaan apakah konten berbeda atau benar merepresentasikan konten.

II.2 Informasi

II.2.1 Pengertian Informasi

Informasi menjadi hal yang penting, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Rowley dan Farrow (2000):

“bahwa tujuan utama dari informasi adalah untuk pembuatan keputusan (*decision making*), pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi dan hubungan antarpribadi (*communication and interpersonal relationship*), pembelajaran (*learning*), hiburan dan waktu luang (*entertainment and leisure*), kependudukan (*citizenship*), serta bisnis dan efektivitas profesional (*business and professional*).”

Informasi adalah hal yang sangat penting dalam memberikan menghubungkan antar individu dalam menyampaikan hal yang ingin

disampaikan. Dengan informasi yang benar maka seseorang dapat menyampaikan pesan yang hendak disampaikan dan dipahami serta dimengerti dengan baik oleh orang yang dituju. Dalam informasi memuat pokok-pokok tujuan yang telah dipaparkan diatas bahwasannya informasi ditujukan untuk pembuatan keputusan, pemecahan masalah, komunikasi, dan hubungna antarpribadi. Sehingga keberadaan informasi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat saat ini.

Taylor (2004) mengemukakan bahwa informasi merupakan proses komunikasi dari pengetahuan. Terdapat aspek penting dalam informasi, yaitu “direkam” dan “dikomunikasikan”. Maksud dari informasi harus direkam dapat diartikan bahwa informasi sebelumnya harus memiliki bentuk yang menjadi wadah atau media yang dapat menampung informasi.

Media dapat menjadi wadah informasi dapat berupa sebuah pemikiran atau dalam bentuk fisik seperti sebuah karya tulis. Sehingga informasi dapat direkam atau dapat dipercaya keberadaanya. Sedangkan arti dari dikomunikasikan yang dimaksud adalah dalam sebuah komunikasi, informasi adalah awal untuk membuat sebuah komunikasi dapat berjalan dengan baik. Informasi yang dimiliki disampaikan pada orang lain yang ditujukan untuk menyampaikan hal yang diinginkan dan direspon dengan baik.

II.2.2 Penyebaran Informasi

a. Pengertian Penyebaran Informasi

Menurut Menurut Ibrahim (1988 : 29), penyebaran informasi adalah proses penyebaran informasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Dalam proses penyebaran informasi terdapat penyedia dan penerima informasi yang mana masing-masing pihak memiliki faktor yang saling terkait dan mempengaruhi dalam menyebarkan informasi. Penyedia harus mengetahui apa yang informasi yang diinginkan oleh penerima.

Penyebaran informasi atau penyebaran informasi yaitu memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain agar orang lain dapat mengambil keputusan yang tepat setelah mereka menerima informasi tersebut. Penyebaran informasi yang baik dapat memberikan pengaruh untuk seseorang atau khalayak umum untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang mereka simpulkan dari informasi yang telah mereka terima.

b. Penyebaran Informasi Terpilih

Menurut Sulisty-Basuki (2004) penyebaran informasi terpilih adalah suatu prosedur untuk memberikan kepada pemustaka atau kelompok pengguna acuan dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan bidang yang diminati. Kegiatan ini dikenal dengan nama

Pemencaran Informasi Terpilih (*Selective Dissemination of Information*) populer dikalangan dokumentalis dengan singkatan SDI.

Dokumen dipilih dari sekian banyak dokumen yang diterima dalam waktu tertentu. Hal ini menghindarkan pengguna dari keharusan untuk membaca secara keseleruhan buletin abstrak yang tentunya sangat panjang atau memilih sendiri dokumen yang menjadi abstrak yang tentunya sangat panjang atau memilih sendiri dokumen yang menjadi minatnya.

Walaupun metode ini dapat lebih baik menurut pandangannya, hal ini tidak dapat mengesampingkan kebebasan minat atau nilai yang diletakkan sesuai dengan ide-ide yang saling berhubungan, sebagaimana dapat terjadi bila ia menelusurnya lewat buletin abstrak atau indeks. Keefektifan suatu penyebaran informasi terpilih tergantung dari kualitas abstrak dan relevansinya dengan profil pemustaka.

II.3 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berbeda di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademi dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tingginya. Oleh karena itu, perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, seperti jurusan, fakultas, lembaga-lembaga dan pusat-pusat lingkungan perguruan tinggi maupun perpustakaan di tingkat perguruan tinggi tersebut termasuk ke dalam jenis perpustakaan ini.

Perpustakaan perguruan tinggi bersama-sama unit kerja lainnya, tentu saja dengan peran yang berbeda-beda, bertugas membantu perguruan tingginya dalam melaksanakan program Tri Dharma perguruan tinggi masing-masing.

Perpustakaan ini sepenuhnya dikelola oleh perguruan tinggi sebagai lembaga induknya. Menurut Suwarsana (2017:37-54), tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melalui pelayanan informasi, yang meliputi:

- a. Pengumpulan informasi,
- b. Pengelolaan informasi,
- c. Pemanfaatan informasi,
- d. Penyebarluasan informasi, dan
- e. Pemeliharaan/pelestarian informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi berperan sebagai salah satu inti saranan kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang program perguruan tingginya.

II.3.1 Definisi Perpustakaan Perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang ada di Indonesia. Keberadaan, tugas, dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta

pengabdian pada masyarakat. Maka perpustakaan perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai jantung sebuah universitas.

Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 1 No. 10 menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Sedangkan di dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 1 No. 9 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi komunikasi.

Menurut Kamus Kepustakawanan Indonesia (2009), pengertian dari perpustakaan perguruan tinggi ataupun perpustakaan universitas adalah suatu atau sekelompok perpustakaan yang didirikan, dibiayai, dan dikelola oleh universitas untuk memenuhi keperluan para mahasiswa dan staf akademiknya. Menurut Sulisty-Basuki (1991), Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan

bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan perguruan tinggi yang dibangun untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi berisi tentang tiga hal yakni pendidikan dan pengajaran penelitian, serta pengabdian pada masyarakat.

II.3.2 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi adalah untuk menunjang pelaksanaan program perguruan tinggi, sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pengguna, meningkatkan literasi informasi penggunaan dan mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi serta melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya.

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan tinggi tahun (2015), perpustakaan perguruan tinggi bertujuan:

a. Dharma pertama yaitu pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan

menyebarkan informasi bagi mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku;

b. Dharma kedua yaitu penelitian melalui penyediaan bahan perpustakaan baik primer maupun sekunder mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian;

c. Dharma ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan melalui kegiatan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarkan informasi bagi masyarakat.

Dari tujuan perpustakaan perguruan tinggi yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai bagian dari pendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.

II.3.3 Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan mempunyai tugas penting yang sudah dibuat, tugas perpustakaan secara umum ialah mengumpulkan, mengolah, memelihara, merawat, melestarikan, mengemas, menyimpan, memberdayakan, dan menyajikan koleksi bahan pustaka kepada pemustaka.

Adapun pada sumber lain terdapat pernyataan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas penting yang telah ditetapkan, tugas perpustakaan perguruan tinggi secara umum ialah mengembangkan koleksi, mengolah dan merawat bahan perpustakaan, memberi layanan,

serta melaksanakan administrasi perpustakaan. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan sistem administrasi dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan di perguruan tinggi.

Kesimpulannya, tugas dari perpustakaan perguruan tinggi adalah segala bentuk kegiatan layanan informasi yang ada di lingkungan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka.

II.3.4 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sebagai salah satu inti sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam membantu kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (UU No.12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9). Fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat sumber belajar, maka perpustakaan perguruan tinggi harus dilengkapi oleh koleksi bahan perpustakaan
- b. Sebagai pusat penelitian, maka perpustakaan perguruan tinggi harus dilengkapi dengan koleksi jurnal ilmiah yang lengkap serta selalu mutakhir.
- c. Sebagai pusat deposit internal perguruan tinggi, maka perpustakaan perguruan tinggi harus melakukan penyimpanan dan pemeliharaan terhadap karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen maupun mahasiswa.

d. Sebagai pusat pelestarian informasi, maka perpustakaan harus memelihara setiap potongan informasi ilmiah yang dikoleksinya dengan cara melakukan alih media dari koleksi tercetak menjadi koleksi digital.

e. Sebagai jejaring bagi civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi, maka perpustakaan harus menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain untuk membantu setiap penggunanya dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

Jika semua perpustakaan perguruan tinggi dapat menjalankan fungsinya secara penuh seperti di atas, maka peran perpustakaan dapat dirasakan manfaatnya oleh para penggunanya. Dengan manfaat yang sangat besar, maka keberadaan perpustakaan dapat dikenali (*recognized*) dan dihormati oleh para pemangku kepentingannya yaitu para civitas akademika perguruan tinggi.

II.4 Teknologi Informasi

II.4.1 Pengertian Teknologi Informasi

Pengertian Teknologi menurut Sulistyio-Basuki (1993:2) definisi teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi.

Keberadaan teknologi informasi telah mengubah pola perilaku masyarakat secara mendunia (*globalisasi*). Dengan hadirnya teknologi telah menjadikan dunia saat ini menjadi tanpa batas dan menyebabkan

perubahan sosial secara signifikan berlangsung sedemikian cepat.

Informasi ini mencakup 4 kategori yaitu:

1. Angka (*numerik*), yang lazimnya angka;
2. Suara (*audio*), yang lazimnya suara;
3. Tulisan (*teks*), yang lazimnya tulisan;
4. Dan Citra, yang lazimnya berupa gambar dan santir (*image*).

Menurut Sulistyono-Basuki (1993) teknologi informasi merupakan pendatang baru namun mampu menawarkan berbagai metode. Sebagai contoh:

- 1) Metode dan Perangkat untuk merekam pengetahuan termasuk komputer, media simpan seperti pita magnetis dan cakram atau *disc*. Untuk masa depan, perangkat simpan termasuk media simpan optik. Pangkalan data teks lengkap memungkinkan pemustaka menelusuri direktori, ensiklopedia, data statistik, dan keuangan yang terbaca mesin. Ini semua dipermudah dengan tersedianya media simpan optik.
- 2) Metode penyimpanan cantuman (*record*) mengenai berbagai kegiatan termasuk perangkat keras komputer seperti media simpan, yang dilengkapi perangkat lunak untuk merancang bangun, menciptakan, dan menyunting pangkalan data, *spreadsheet*, dan perangkat lunak sejenis.
- 3) Metode untuk mengindeks dokumen dan informasi termasuk berbagai teknik pembuatan indeks berbantuan komputer serta berbasis berkas

(files) khusus untuk memudahkan temu balik dokumen berdasarkan istilah atau kondisi istilah dalam berkas. Pangkalan data bibliografis yang besar memudahkan temu balik dokumen yang memenuhi syarat tertentu (misalnya berdasarkan pengarang atau subjek), kini berkembang dengan katalog terbacakan mesin sehingga membantu menentukan lokasi dokumen.

- 4) Metode mengkomunikasikan pengetahuan termasuk; (a) sistem pos elektronik untuk transmisi teks memo dan surat dokumen; (b) sistem transmisi faksimili untuk transmisi dokumen jarak jauh berdasarkan prinsip fotokopi. Ini sama saja dengan fotokopi jarak jauh; (c) majalah elektronik sebagai sarana komunikasi kegiatan dan hasil penelitian; (d) telekonferensi artinya pertemuan jarak jauh, masing-masing peserta berada di berbagai tempat, saling berkomunikasi serta terlihat wajah masing-masing; dan (e) jaringan komunikasi data untuk mengkomunikasikan data dalam bentuk terbacakan mesin.

Maka dengan berkembangnya teknologi informasi, pemustaka dapat memperoleh data melalui media cetak ataupun melalui media elektronik. Kini tergantung pada pemustaka untuk memilih media yang akan digunakannya. Dengan demikian, pemilih akan menghadapi dua pilihan yaitu informasi tercetak dengan informasi elektronis masing-masing memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing.

Menurut Sudarsono (2009), teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mulai nyata menjadi tulang punggung kehidupan manusia. Kalau dahulu komputer dianggap hal yang mewah, namun sekarang boleh dikatakan siapa saja justru harus dapat memanfaatkan teknologi ini agar dapat “*survive*” dalam hidupnya. Demikian juga dengan pesatnya teknologi telekomunikasi yang ditandai dengan membanjirnya *smartphone*. Gabungan kedua teknologi itulah yang kita kenal dengan TIK. Salah satu penerapan TIK yang mengglobal adalah jaringan internet. Melalui jaringan ini dapat dikatakan meniadakan jarak dan batas dalam penyebaran serta akses informasi. Di satu sisi ada pendapat bahwa melalui Internet dapat diperoleh semua informasi yang diperlukan, namun sisi lain hampir siapa saja baik perorangan ataupun lembaga berlomba menampilkan informasinya dalam internet. Sehingga dapat dipastikan tentu banyak juga informasi yang tidak benar dalam Internet itu.

Mengingat hal tersebut sudah selayaknya pengguna Internet harus memiliki kemampuan yang sekarang pada lingkup internasional dikenal dengan istilah *Information Literacy (IL)*. Menurut *Chartered Institution for Library and Information Profesional (CILIP)* dalam Sudarsono (2009) IL adalah “*knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate*

it in an ethical manner". Kemampuan ini memang penting dan harus segera diajarkan pada masyarakat agar dapat memanfaatkan internet dengan benar. Sudah sering didengar hal negatif karena kesalahan dalam memanfaatkan internet. Pemanfaatan tidak saja untuk akses, namun juga bagi pihak yang memakai internet untuk menampilkan informasinya. Pemahaman ini perlu agar pengguna tidak tertipu dengan apa yang tampil di Internet maupun menambah hal yang tidak benar di Internet.

II.4.2 Teknologi Informasi Perpustakaan

Penerapan teknologi informasi saat ini telah merambah hampir dalam seluruh bidang dan tidak terkecuali di perpustakaan. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang dapat kita lihat. Dimulai dari perkembangan jenis perpustakaan manual, perpustakaan automasi, hingga perpustakaan digital. Ukuran perkembangan teknologi informasi pada perpustakaan dapat diketahui dari teknologi yang digunakan. Menurut Arif (2003:1-8), kebutuhan akan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang seiring dengan menulis, mencetak, mendidik dan kebutuhan manusia akan informasi. Penerapan teknologi

informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk antara lain:

1. Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan, statistik dan lain sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk Automasi Perpustakaan.
2. Penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan ini sering dikenal dengan Perpustakaan Digital.

Teknologi informasi merupakan istilah yang mulai muncul sekitar awal tahun 1970-an tatkala komputer mulai menyebar. Istilah teknologi informasi seringkali disingkat (TI), kemudian berubah menjadi Teknologi dan Komunikasi Informasi. Menurut Basuki (2010:9.3), teknologi dan komunikasi informasi adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang memungkinkan masyarakat menciptakan,

mengumpulkan, konsolidasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam format multimedia dan berguna untuk berbagai kepentingan masyarakat. Dengan berkembangnya teknologi arah perkembangan perpustakaan dimasa depan dikaitkan dengan teknologi dan komunikasi informasi adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan menjadi Digital

Semakin lama semakin banyak materi perpustakaan yang tersedia dalam bentuk digital sehingga ada yang menyebutnya bahwa perpustakaan masa depan adalah perpustakaan digital.

2. Perpustakaan akan Masuk ke Berbagai Jaringan

Bila melihat komponen teknologi dan komunikasi informasi maka salah satu komponennya ialah telekomunikasi. Anda melihat sendiri, kini telekomunikasi sudah menjangkau daerah pedalaman, jumlah telepon seluler atau *handphone* diperkirakan akan mendekati jumlah telepon tetap.

3. Jenis Koleksi Perpustakaan akan Berubah Komposisinya

Bila selama ini koleksi perpustakaan terdiri dari semata-mata materi tercetak maka masa depan akan ditambah dengan multimedia dan sumber elektronik. Multimedia dapat diartikan sebagai kumpulan material dalam berbagai media,

seperti bahan nonbuku, materi audiovisual atau pandang
dengar dan materi noncetak, seperti peta dan mikrofilm.

4. Perpustakaan akan Memiliki akses ke Informasi Global

Sebelumnya kepada anda telah mengenal Internet yang
merupakan jaringan dari jaringan komputer. Di internet
terdapat himpunan situs komputer yang terorganisasi dengan
baik yang menertibkan informasi yang dapat dibaca siapa saja
melalui internet. Syaratnya perpustakaan harus memiliki
komputer, sambungan telepon dan uang untuk membayar
iuran. Dengan melanggan sebuah penyedia jasa Internet maka
perpustakaan dapat memasuki jutaan situs yang tersebar di
internet, sehingga perpustakaan memiliki akses ke informasi
dunia, dimana pun lembaga berada selama terjangkau oleh
akses internet dapat diakses oleh pemakai di tempat lain.

5. Perpustakaan Bersifat atau Menjadi Maya atau Virtual

Dengan semakin banyaknya perpustakaan yang memiliki
komputer maka daftar koleksi perpustakaan atau katalog akan
disimpan di komputer. Di dunia teknologi dan komunikasi
informasi ada semacam hukum yang mengatakan
kemampuan komputer meningkat berkali-kali lipat setiap
tahunnya, sedangkan harganya turun 50% setiap dua tahun.

II.5 Media Sosial

II.5.1 Pengertian Media Sosial

Menurut Jones dalam Kurniasih (2016) sosial media adalah sebuah kategori dari media *online* yang mana seseorang dapat berbicara, berpartisipasi, berbagi, jaringan dan *bookmark* secara *online*. Media sosial merupakan sebuah perkembangan dalam proses penyebaran informasi yang saling terhubung satu sama lain antara penulis dan pembaca dalam suatu jaringan internet. Media sosial adalah jaringan teknologi yang diunakan untuk menciptakan berita melalui pengguna internet dan mengkomunikasikan serta mendesiminasikan informasi (Mayoan, et al, 2014).

Media sosial dapat tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk dalam sebuah forum internet, web blog, *podscast*, gambar, video, dan berbagai bentuk lainnya. Berbagai jenis aplikasi media sosial adalah *Bookmarking*, *Content Sharing*, *Wiki*, *Flicker*, *Connecting-opinion*, dan *Blog* (Puntoadi, 2011 : 19).

1. *Bookmarking*: berbagai alamat website yang menurut pengguna *bookmarking sharing* menarik minat. *Social bookmarking* memberikan kesempatan untuk saling berbagai *link* atau *tag*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna untuk berbagi informasi yang mereka ingin bagikan.

2. *Content Sharing*: melalui situs-situs *content sharing* para pengguna internet menciptakan berbagaimedia dan mempublikasikannya dengan maksud tujuan berbagi kepada para pengguna internet yang lain. Beberapa contoh *content sharing* yang sangat populer saat ini adalah Youtube.

Youtube menyediakan media bagi pengguna internet untuk saling berbagi video.

3. *Wiki*: media sosial yang menyajikan seluruh informasi yang disajikan oleh pengunjung situs itu sendiri dan khalayak dapat melakukan perubahan pada isi informasi yang tersedia jika dirasa informasi yang disajikan tidak sesuai. Beberapa situs *Wiki* memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti *wikipedia* yang merupakan situs yang bersifat *knowledge sharing*.

4. *Image Sharing*: salah satu media sosial yang mengkhususkan pada saling berbagi gambar kepada seluruh pengguna media sosial. Salah satunya adalah situs milik Yahoo yang mengkhususkan pada saling berbagi gambar atau hasil fotografi.

5. *Social Network*: aktivitas yang menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh situs tertentu untuk menjalin hubungan, berinteraksi dengan sesama pengunjung situs.

6. *Creating Opinion*: media sosial yang memberikan sarana untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia.

Melalui media sosial *creating opinion*, semua orang dapat menulis, jurnalis sekaligus komentator bagi penulis yang lain.

Blog adalah salah satu bentuk dari *creating opinion*.

Berdasarkan penuturan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial adalah teknologi media yang menggunakan internet sebagai wadah untuk menyebarkan informasi ke dalam sebuah jaringan yang saling menghubungkan antara pengguna internet.

II.5.2 Media Sosial di Perpustakaan

Pesatnya perkembangan media sosial di Indonesia membuat pemerintah mulai menaruh perhatian untuk hal tersebut dengan munculnya kebijakan-kebijakan yang dibuat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI No 83 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi

Pemerintah dikatakan bahwa pemanfaatan media sosial telah membentuk dan mendukung cara baru dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi. Media sosial menawarkan cara yang lebih cepat dan tepat untuk berpartisipasi dalam pertukaran informasi melalui jaringan *online*. Media sosial sendiri berarti media berbasis internet yang bersifat dua arah (web 2.0) dan terbuka bagi siapa saja,

yang memungkinkan para penggunanya dengan mudah berinteraksi, berpartisipasi, berdiskusi, berkolaborasi, berbagi, serta menciptakan dan berbagi isi.

Menurut Kurniasih (2016) saat ini perpustakaan berhadapan dengan sebagian besar generasi millenium, generasi yang aktif berselancar di dunia maya hampir 24 jam dalam sehari. Kondisi demikian memberi peluang kepada perpustakaan untuk menjadikan media sosial sebagai media komunikasi dua arah. Perpustakaan dapat berinteraksi dengan masyarakat melalui media sosial, menyampaikan informasi, memberikan pendidikan pemustaka, menjawab pertanyaan hingga mengumpulkan umpan balik dari masyarakat serta membangun jaringan kerjasama dengan perpustakaan lainnya. Selain itu, perpustakaan juga dapat memanfaatkan media sosial untuk mendistribusikan konten berdasarkan jenisnya melalui platform yang sesuai. Menurut Mishra (2007) kebutuhan perpustakaan pada media sosial terutama jejaring sosial adalah untuk:

1. Antisipasi timbal balik melalui kontribusi informasi yang berharga dengan harapan seseorang dapat memberikan dan menerima kembali bantuan dan informasi yang bernilai
2. Peningkatan pengakuan dimana individu menginginkan pengakuan atas kontribusi mereka

3. Rasa akan keberhasilan kontributor percaya bahwa mereka memiliki beberapa efek pada lingkungan atau masyarakat
4. Partisipasi pengguna-pengguna ingin lebih berpartisipasi dan kontribusi di web sosial. Lebih sosial dan kolaboratif. Jejaring sosial dapat memungkinkan pustakawan dan pemustaka tidak hanya untuk berinteraksi, tetapi untuk berbagi dan mengubah sumber daya secara dinamis dalam media elektronik
5. Merangkul kepercayaan publik
6. Terlibat dalam perubahan-perubahan yang cepat dan telah terlihat sejak dekade terakhir
7. Inovatif bersama ini berdasarkan pada perpustakaan sebagai sebuah layanan komunitas yang memahami bahwa masyarakat berubah, perpustakaan tidak hanya mengubah masyarakat, tetapi juga mengubah perpustakaan
8. Pergerakan *open access* membuat koleksi tersedia secara terbuka, personal, interaktif, dan mendukung penciptaan, edit, komentar, *bookmark*, penilaian, dan lain-lain oleh penggunanya
9. Tersedia multimedia.

II.5.3 Media sosial *Facebook*

Facebook merupakan salah satu media sosial yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat. Media ini sangat diminati

semua kalangan dan hampir setiap orang di belahan dunia termasuk Indonesia telah menggunakan *facebook*. Didukung kemudahan akses internet membuat *facebook* menjadi lebih cepat dalam proses penyebarannya dibandingkan dengan media sosial lain. Menurut Kurniasih (2016) menyatakan pemanfaatan media sosial sebagai sarana media penyebaran informasi adalah:

1. Dapat meraih target audiens yang lebih luas dengan biaya yang murah
2. Meningkatkan interaksi dengan pemustaka
3. Dapat meningkatkan pemustaka perpustakaan melalui kegiatan promosi di media sosial
4. Menghemat waktu dan biaya penyebaran informasi
5. Mendapatkan umpan balik secara langsung lebih cepat
6. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan/menjaga reputasi perpustakaan.

Hal tersebut diperlihatkan dalam penggunaan *facebook* sebagai sebuah sarana media penyebaran informasi adalah komitmen pustakawan untuk selalu memberikan informasi kepada para pemustaka, memberikan update terbaru pada akun *facebook* mereka setidaknya sekali dalam seminggu.

Facebook memiliki berbagai fitur-fitur yang ditujukan untuk pengguna dengan maksud agar pengguna tidak merasa bosan dan

memenuhi kebutuhan penggunaannya dalam melakukan aktifitas sosial di media sosial. Pengguna akan dimanjakan dengan adanya fitur-fitur yang disediakan, berikut fitur-fitur yang terdapat pada *facebook*:

1. Status terkini, untuk menuliskan segala macam ungkapan yang ingin disampaikan oleh penggunaannya. Penggunaan fitur ini tidak jarang juga dibuat untuk membuat sebuah informasi mengenai hal yang hendak dibagikan kepada khalayak umum.
2. Pesat, untuk saling mengirimkan pesan antar pengguna *facebook*. Pengguna *facebook* dapat mengirimkan pesan secara personal kepada pengguna lain secara pribadi dengan menggunakan fitur ini.
3. *Chat* atau Obrolan, memungkinkan antar pengguna untuk saling berkomunikasi secara langsung pada waktu yang sama. *Facebook* memiliki notifikasi apabila ada pengguna yang sedang *online* pada waktu tersebut dan dapat diketahui oleh pengguna lain secara langsung sehingga dapat saling berkomunikasi secara langsung.

4. Foto dan Video, pengguna dapat mengunggah foto dan video yang hendak dibagikan kepada khalayak umum dengan

memberikan informasi tertentu apapun mengenai foto dan video tersebut.

5. Pertemanan, pengguna *facebook* dapat menambahkan akun yang ingin dijadikan sebagai teman atau akun-akun yang ingin menambahkan diri mereka sebagai salah satu temannya.

Dengan pertemanan antar pengguna *facebook* maka akan menambahkan beberapa kelebihan dalam proses komunikasi dibandingkan dengan tidak menjalin pertemanan.

6. Aplikasi, *facebook* menyediakan beberapa aplikasi tambahan diluar fitur-fitur yang terdapat dalam *facebook* dengan aplikasi-aplikasi yang dapat terhubung dengan *facebook*.

7. Catatan, pengguna dapat menyimpan catatan yang kemudian ingin dibagikan kedalam akun *facebook* mereka.

8. Dinding, *facebook* menyediakan kepada tiap penggunanya sebuah tempat dimana mereka dapat saling berbagi informasi atau status secara terbuka antar dua belah pihak.

9. Fanpage, pengguna dapat membuat sebuah halaman *facebook* layaknya sebuah blog pribadi, dengan membuat fanpage pengguna dapat menyebarkan informasi yang lebih jauh kepada khalayak umum yang tidak terbatas pertemanan antar pengguna. Fanpage berbeda dengan akun *facebook* umumnya, penggunaan fitur ini ditujukan untuk memberikan

informasi satu arah antar penyebar informasi dan penerima informasi, sehingga komunikasi yang terjalin lebih berbentuk satu arah.

10. Grup, pengguna dapat membuat sebuah grup yang mencangkup beberapa pengguna saja dengan tujuan untuk mengumpulkan beberapa orang dalam sebuah komunitas yang dikumpulkan dalam satu tempat. Grup dapat bersifat umum hingga tertutup bagi pengguna *facebook*. Penggunaan grup sering ditujukan untuk membentuk sebuah komunitas digital yang mana pengguna dapat saling terhubung secara tidak langsung tanpa pertemanan dan dapat saling bertukar informasi kepada sesama anggota grup.

11. Komentar, bagikan, dan suka, fitur berikut adalah fitur yang memungkinkan untuk para pengguna untuk memberikan reaksi terhadap status atau informasi yang ada pada pengguna *facebook* lainnya. Dengan adanya fitur tersebut maka antar pengguna dapat memberikan tanggapan yang berbeda-beda yang menjadikannya sebuah komunikasi. Dari fitur ini pengguna dapat mengetahui bagaimana reaksi pengguna lain terhadap status atau informasi yang mereka bagikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Pemanfaatan Media Sosial Facebook dalam Deseminasi Informasi di Fadel Muhammad *Resources Center*”. Peneliti memilih metode kualitatif karena menggunakan dengan menggunakan metode kualitatif dapat digunakan untuk menjelaskan dan menangkap permasalahan yang terkait dengan proses penyebaran informasi melalui media sosial *facebook* yang digunakan oleh Fadel Muhammad *Resource Center*.

Menurut Hasan (2002) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah upaya mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat serta situasi - situasi termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap – sikap serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena yang terjadi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural*), dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci (*key instrument*), teknik pengumpulan data dilakukan dengan antara analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari generalisasi.

III.2 Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian sangat penting karena ada dua maksud tertentu yang ingin dicapai peneliti. Menurut Moleong (2014 : 93), penetapan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di lapangan penelitian. Meskipun rumusan masalah dikatakan cukup baik dan ditunjang dengan sejumlah literatur yang memadai, namun situasi di lapangan tidak memungkinkan maka peneliti tidak bisa meneliti masalah tersebut. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah tersebut yang menentukan adalah keadaan di lapangan. Adapun fokus penelitian ini adalah:

III.2.1 Pemanfaatan media sosial facebook

Pemanfaat media sosial facebook dalam menunjang proses penyebaran informasi di Fadel Muhammad Resouce Center. Guna mengetahui pemanfaatan *facebook* sebagai media baru dalam penyebaran informasi dengan menggunakan teori media baru Lister, et.all (2009) dinilai berdasarkan 6 karakteristik media baru yang diterapkan dalam penggunaannya, diantaranya:

a. Digital

- b. Interaktivitas
- c. *Hypertextual* (Hypertekstual)
- d. Jaringan (*Networked*)
- e. Virtual
- f. Simulasi

III.2.2 Faktor pendukung ataupun faktor penghambat pemanfaatan media sosial *facebook* dalam melaksanakan kegiatan penyebaran informasi di FMRC.

- a. Sistem
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Saran dan prasarana

III.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan riset dengan mengungkapkan keadaan yang sesungguhnya dari objek yang diteliti. Lokasi

yang dijadikan tempat penelitian guna melakukan riset berlokasi di Fadel

Muhammad Resources Center Fakultas Ilmu Administrasi Universitas

Brawijaya Jl. MT. Haryono 163 Malang 65145 Jawa Timur. Alasan peneliti

memilih lokasi penelitian di Fadel Muhammad Resources Center karena

dibandingkan dengan beberapa ruang baca yang terdapat di setiap fakultas

Universitas Brawijaya, ruang baca Fadel Muhammad Resource Center yang

telah menggunakan media sosial untuk digunakan sebagai media untuk

menghubungkan antara pengguna dengan ruang baca dalam memberikan informasi. Informasi yang disajikan dalam media sosial Fadel Muhammad Resource Center juga terkait dengan akademik Fakultas Ilmu Administrasi serta beberapa informasi terkait ruang baca tersebut. Sehingga dengan pertimbangan sebagaimana yang peneliti telah diuraikan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada Fadel Muhammad Resource Center.

III.4 Jenis Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana ditemukan data dan informasi-informasi penting yang dapat menunjang penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2014) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal tersebut, jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Data primer tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dengan informan, diantaranya:

a. Kepala dan Asisten perpustakaan Fadel Muhammad Resource Center yang meliputi:

i. Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si

ii. Aulia Puspaning Galih, S.IIP.,MS

b. *Studen Employment* dan perpustakaan Fadel Muhammad Resource Center yang meliputi:

i. Rusdini Suci Agustina

ii. Diah Lutfiani

c. Pemustaka yang berhubungan dengan media sosial *facebook*

Fadel Muhammad Resource Center yang dipilih berdasarkan semua *gender* dari berbagai usia dan jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

i. Pemustaka 1

ii. Pemustaka 2

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain guna memberikan informasi dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari Fadel Muhammad Resource Center dan data penunjang lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015 : 137) sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data penunjang dari

sumber primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Yang merupakan sumber data sekunder, yaitu :

- a. Buku
- b. Jurnal
- c. Skripsi
- d. Data Statistik

III.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti dapat mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Jika dilihat dari *setting*, maka data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada perpustakaan dengan metode observasi, di tempat umum, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau perantara tidak langsung.

III.5.1 Observasi

Penelitian menggunakan observasi non partisipan yaitu mengamati situasi yang ada di lapangan dan mencatat kejadian yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian tanpa adanya keterlibatan peneliti. Peneliti terjun langsung dilokasi penelitian Fadel Muhammad Resource Center untuk melakukan pengamatan agar dapat mengetahui kondisi secara langsung di lapangan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan beberapa kali untuk mengetahui dan memahami kondisi sebenarnya. Nasution dalam Sugiyono (2016 : 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. P

II.5.3 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap reponden diberi pertanyaan yang sama, dan

pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai narasumber. Esterberg dalam Sugiyono (2016: 318) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai informasi yang sesuai dengan latar belakang penelitian ini. Narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Aulia Puspaning Galih, S. IIP., MS selaku Sekertaris Fadel Muhammad Resource Center
- b. Rusdini Suci Agustina selaku *Student Employment* periode April-September 2019
- c. Diah Lutfiani selaku *Student Employment* periode Februari-Juli 2019
- d. Tyo Ardianto selaku Pemustaka Mahasiswa S1 FIA UB
- e. Ruth Ferina Ismardhani selaku Pemustaka Mahasisa S1 FIA UB

III.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono,

2008). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan penggunaan media sosial untuk proses penyebaran informasi di Fadel Muhammad Resource Center.

III.6 Instrument Penelitian

III.6.1 Peneliti Sendiri

Pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti sendiri berarti penulis sebagai instrumen pengamat dalam melakukan penggalan dan dengan menggali fenomena atau mencatat fenomena terakait masalah yang diteliti.

III.6.2 Pedoman Wawancara

Sebagai alat memperoleh data penelitian yang lebih relevan. Peneliti menggunakan informan yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara merupakan panduan bagi penlitit untuk mencari data yang dibutuhkan, dan beberapa pokok-pokok pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian.

III.6.3 Buku catatan

Berupa alat tulis yang digunakan untuk melakukan pencatatan hasil penelitian sebagai temuan peneliti di lapangan.

III.6.4 Kamera dan recorder

Berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian berupa gambar dan rekaman suara.

III.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengecekan ulang data agar tetap terjamin dari segi validitasnya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam proses uji keabsahan data ini. Teknik triangulasi menurut Denzin dalam Miles (2014) terdiri dari 3 macam triangulasi, yaitu:

III.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian, pandangan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait. Wawancara ini dilakukan pada informan yang telah ditentukan, yaitu pustakwan layanan pemustaka.

III.7.2 Triangulasi Metode

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan pelayanan selama penelitian, wawancara semi terstruktur pada informan yang telah ditentukan kemudian yang terakhir adalah mengumpulkan dokumen terkait dengan pemanfaatan media sosial *facebook* dalam penyebaran informasi di Fadel Muhammad Resource Center.

III.7.3 Triangulasi Peneliti

Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi yaitu, Bapak Suryadi, Dr., MS. dan Bapak Muslech, Dipl. Lib, M.SI.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menetapkan menggunakan triangulasi sumber karena dalam penelitian ini memerlukan beberapa sumber untuk dapat mengecek data. Sumber tersebut berasal dari data hasil observasi, data hasil wawancara dengan para sumber data serta pustakawan Fadel Muhammad Resource Center, dan dokumen-dokumen hasil dokumentasi dalam proses penyebaran informasi di Fadel Muhammad Resource Center.

III.8 Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014 : 14).

Komponen-komponen data model interaktif yang dijelaskan sebagai berikut:

III.8.1 Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan peneliti berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah peneliti yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

III.8.2 Kondensi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang didapatkan dari lapangan. Kondensasi data berlangsung terus-menerus selama penelitian bahkan sebenarnya kondensasi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh. Peneliti melakukan kondensasi data dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan rinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dan pada

tahap analisis data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

III.8.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Peneliti melakukan penyajian data untuk mengetahui dan memahami apa yang sedang terjadi dan dapat mengambil langkah selanjutnya untuk melakukan analisis berdasarkan data yang didapatkan peneliti selama melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut serta melakukan pelayanan selama jam kerja, wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur, serta pengumpulan dokumen terkait dengan pemanfaatan media sosial facebook dalam proses penyebaran informasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian.

III.8.4 Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifying*)

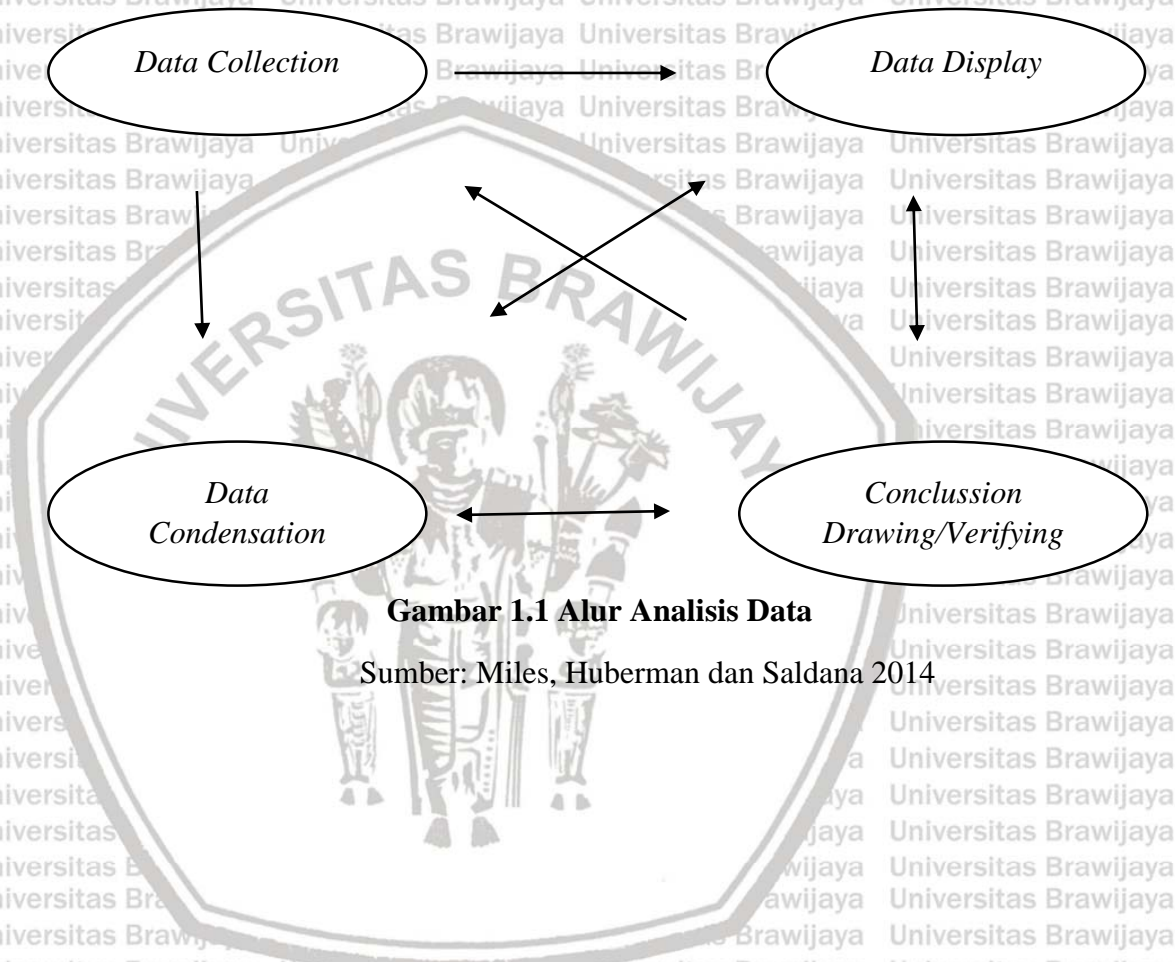
Penarikan kesimpulan merupakan verifikasi data yang dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Peneliti melakukan verifikasi sejak pertama memasuki lapangan dan

selama proses pengumpulan data guna mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang terjadi dalam penelitian dan selanjutnya data-data yang diperoleh harus ditinjau ulang untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti melakukan verifikasi data dengan cara mengikuti kegiatan pelayanan diakui melakukan penarikan kesimpulan agar hasil yang didapat merupakan data terbaru selama penelitian. Ketiga tahap ini akan berhasil jika saling melengkapi dan mengikuti tahap yang sesuai agar peneliti mampu memahami penelitian secara runtut.



Berikut merupakan gambar alur dalam menganalisis hasil penelitian:



Gambar 1.1 Alur Analisis Data

Sumber: Miles, Huberman dan Saldana 2014

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Situs Penelitian

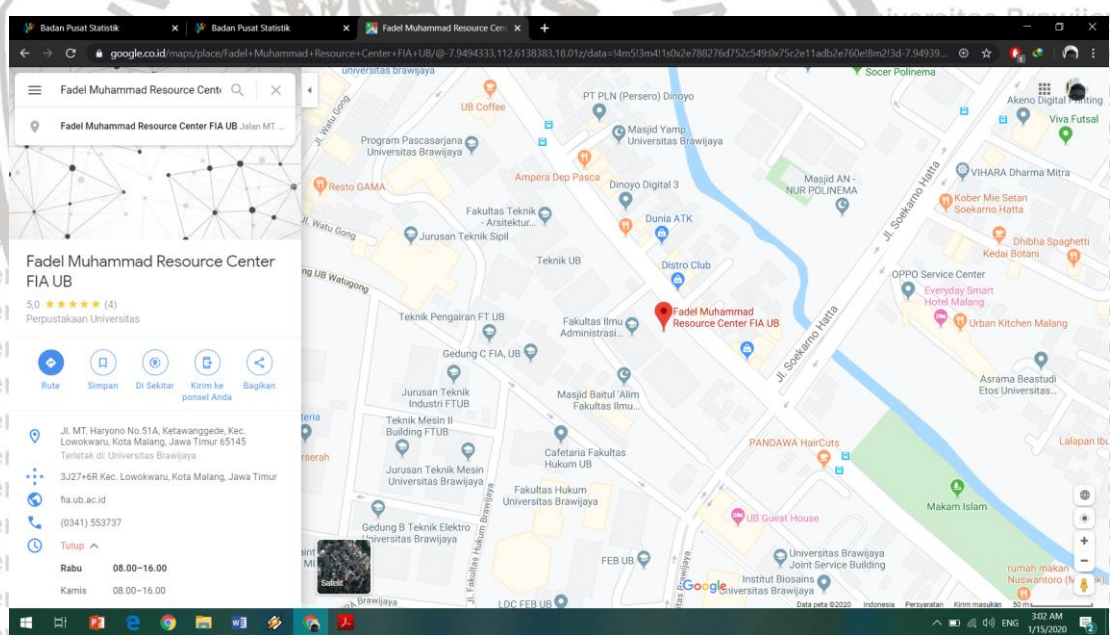
IV.1.1 Gambaran Umum Ruang Baca Fadel Muhammad Resource Center(FMRC)

a. Sejarah Ruang Baca Fadel Muhammad Resource Center(FMRC)

Fadel Muhammad Resource Center(FMRC) Fakultas Ilmu Administrasi sendiri adalah salah satu unit pelayanan umum yang ada di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, berfungsi sebagai perpustakaan dan pusat sumber belajar bagi *civitas akademika* FIA UB. Keberadaan FMRC FIA UB dengan semua personel dan sarana serta prasarananya adalah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan prima berupa pemanfaatan berbagai jenis koleksi bahan pustaka untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di FIA UB. Fadel Muhammad Resource Center sering dikenal dengan nama Ruang Baca Fakultas Ilmu Administrasi UB. Embrio FMRC FIA UB dimulai sejak tahun 1999 yang saat itu masih bernama ruang baca program pascasarjana FIA UB dan bertempat di Gedung C FIA UB menempati ruangan seluas 35m² dan terbatas hanya bisa diakses oleh mahasiswa program pascasarjana FIA UB.

Namun pada tahun 2012 diresmikan bertepatan dengan diselenggarakannya even akbar Fakultas Ilmu Administrasi Universitas

Brawijaya yang bertajuk ASPA International Seminar and IAPA Annual Conference 2012, dan menempati ruang seluas 168m² bertempat di lantai 1 Gedung A FIA UB diselenggarakan peresmian Fadel Muhammad Resource Center(FMRC) oleh Wakil Presiden RI, Bapak Prof. Boediono, P.hD didampingi oleh Bapak Dr. Fadel Muhammad, Rektor Universitas Brawijaya Prof. Dr. Ir. Yogi Sugito dan Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Prof. Dr. Sumartono, MS. FMRC beralamat di 3J27+6R Jalan MT. Haryono, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.



Gambar 2.1: Lokasi alamat dari Google Map

Sumber : dari website Google Map (2020)





Gambar 2.2: Peresmian Fadel Muhammad Resource Center dari website FIA (2019)

Sumber : dari website Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (2013)



b. Visi, Misi, Prinsip Pengembangan dan Tujuan

1) Visi

Mendukung Visi Misi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya melalui pengembangan referensi berbasis analog dan digital sesuai kebutuhan pemustaka.

2) Misi

- a) Menjadi pusat referensi dan dokumentasi utama seluruh program studi di FIA UB;
- b) Mewujudkan pusat referensi berbasis analog dan digital untuk memberikan layanan prima bagi pemustaka; dan
- c) Mewujudkan kerjasama informasi di lingkungan internal dan eksternal fakultas dalam kaitannya dengan pengembangan koleksi dan sumberdaya pengelola FMRC FIA UB.

3) Struktur Organisasi FMRC

FMRC FIA UB dikelola dengan baik sebagaimana mestinya dengan mempertimbangkan staf yang mumpuni, Struktur Organisasi FMRC FIA UB adalah sebagai berikut :

Ketua:

Dr. Lely Indah Mardarti, M.Si

Sekretaris:

Aulia Puspaning Galih, S.IIP., MS

Staff:

Emy Sulistorini

Bagan 1. Struktur Organisasi FMRC FIA UB (2018)

Sumber : Olahan data peneliti (2018)

Penjelasan dari gambar di atas menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian Sumber Daya Manusia di FMRC FIA UB proses pembagian kerja dibagi ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengkoordinasikannya demi pemanfaatan pencapaian tujuan dari FMRC FIA UB.

4) Tugas Pokok FMRC

Berdasar pada Peraturan Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Nomor: 97 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata kerja Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, maka berdiri FMRC FIA UB yang memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:



a) Tugas Pokok :

Pengembangan dan pelayanan koleksi bahan pustaka bagi civitas akademika FIA UB.

b) Fungsi :

- a. Penyediaan dan pengelolaan koleksi bahan pustaka;
- b. Pendayagunaan layanan koleksi bahan pustaka;
- c. Pemeliharaan dan pelestarian koleksi bahan pustaka;
- d. Monitoring dan Evaluasi koleksi bahan pustaka.

5) Layanan Ruang Baca FRMC**a) Layanan Administrasi**

Pemberian layanan administrasi seperti penerimaan softcopy dan hardcopy tugas akhir (laporan magang, skripsi, thesis dan disertasi).

b) Layanan Keanggotaan

Pemberian layanan keanggotaan untuk dosen dan Staf FIA UB.

Layanan keanggotaan bertujuan untuk dapat memanfaatkan dan meminjam koleksi di FMRC. Batas peminjaman koleksi yaitu 3 hari.

c) Layanan Referensi

Pemberian bantuan kepada pemustaka untuk menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

d) Layanan Penelusuran Informasi Ilmiah

Layanan penelusuran informasi adalah kegiatan layanan dalam bentuk pemberian layanan penelusuran informasi cepat dan atau bimbingan pemakaian sumber informasi. Layanan ini memberikan bantuan kepada sivitas akademika FIA UB dan masyarakat lainnya yang membutuhkan informasi.

e) Bimbingan Pemustaka

Bimbingan pemakai adalah suatu kegiatan yang bermaksud memberikan panduan, penjelasan tentang penggunaan perpustakaan kepada sekelompok pengguna perpustakaan baru informasi.

f) Media dan Kehumasan

Media dan kehumasan adalah kegiatan yang bertujuan untuk dokumentasi, publikasi kegiatan, layanan dan program FMRC serta menghasilkan produk berupa kemas ulang informasi seperti infografis, resensi dan artikel.

g) Layanan Fotokopi

Layanan fotokopi adalah kegiatan layanan dalam bentuk pemberian layanan penelusuran informasi cepat dan atau bimbingan pemakaian sumber informasi. Layanan ini memberikan bantuan kepada sivitas akademika FIA UB dan masyarakat lainnya yang membutuhkan informasi.

IV.2 Penyajian Data

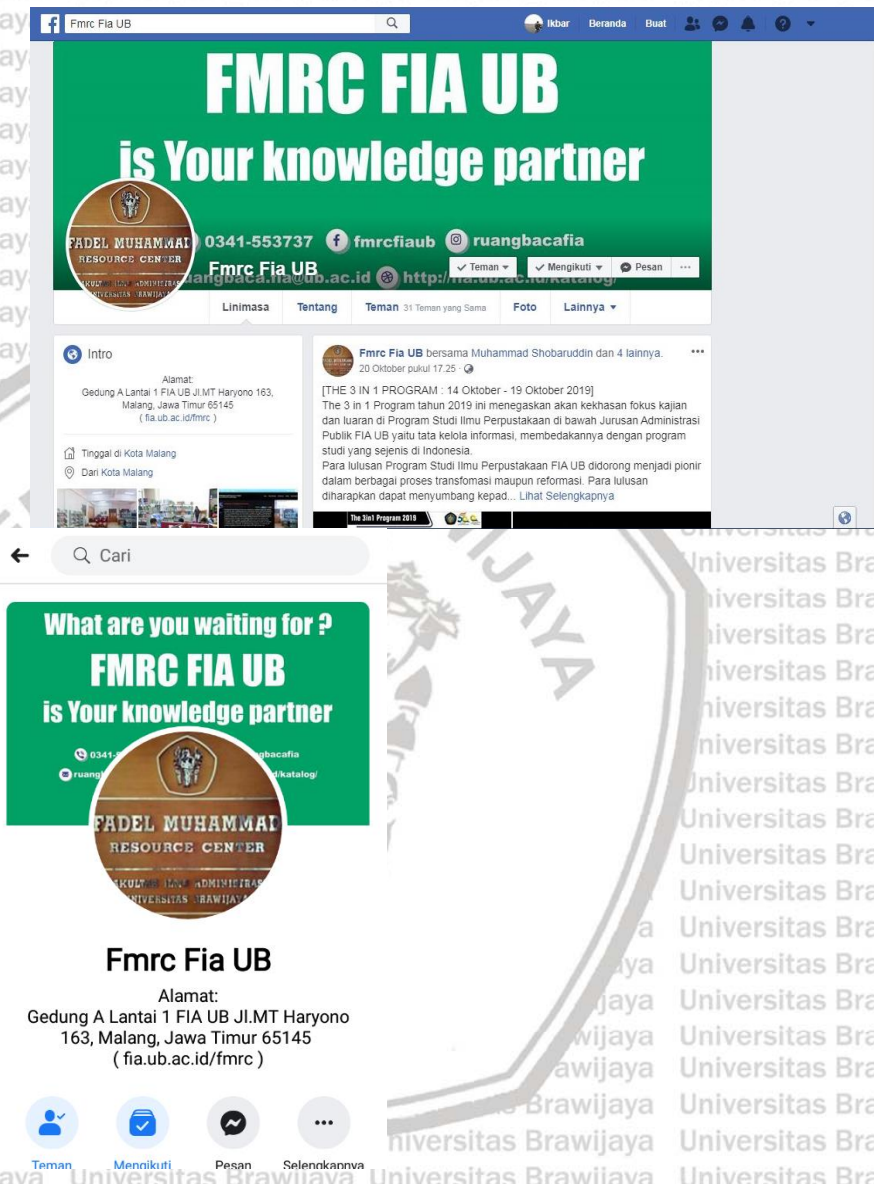
IV.2.1 Pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai media layanan pengguna dalam penyebaran informasi di FMRC.

Pengaruh teknologi informasi yang sangat besar hingga mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mencari informasi sehingga hal tersebut berpengaruh pada perpustakaan guna menyebarkan informasi yang dimilikinya. Fadel Muhammad Resource Center (FMRC) merupakan salah satu perpustakaan fakultas yang dimiliki oleh Universitas Brawijaya yang telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan media sosial. FMRC memiliki beberapa media sosial yang diantaranya digunakan adalah *Facebook*, karena *facebook* adalah salah satu media yang paling sering digunakan di kalangan *civitas akademik* Universitas Brawijaya. *Facebook* merupakan media sosial yang memiliki banyak fitur yang mempermudah perpustakaan untuk berkomunikasi dengan penggunanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“FMRC menggunakan beberapa media sosial sebagai cara FMRC untuk mempermudah penyebaran informasi, selain menggunakan alat telekomunikasi seperti HP dan brosur serta banner sebagai media cetak. Beberapa media sosial yang digunakan oleh FMRC antara lain yaitu Facebook, Instagram, Line Official, Youtube, dan Blog. Pemilihan beberapa media sosial tersebut menyesuaikan dengan media sosial apa yang paling banyak digunakan dalam *civitas akademika* FIA. Karena FMRC lebih memprioritaskan penyebaran di FIA.”

Pengguna media sosial merupakan bentuk pilihan yang dipilih oleh FMRC dalam meningkatkan proses pelayanan serta mempermudah mereka dalam menyebarkan informasi. *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh FMRC. Penggunaan *Facebook* didasari oleh kemudahan penggunaannya dan memiliki fitur *Live Streaming* (siaran langsung) sehingga FMRC dapat melakukan siaran langsung ketika ada acara atau kegiatan penting yang hendak disebarluaskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Salah satu fitur yang sering digunakan dalam penyebaran informasi FMRC melalui fb yaitu siaran langsung, digunakan pada saat ada acara-acara yang dilakukan di FMRC. Fitur tersebut yang memberikan keunggulan dibandingkan dengan media sosial yang lain.”



Gambar 2.3 Halaman Facebook FMRC (tampilan web dan mobile) dari Akun Resmi FMRC (2019)

Sumber : dari akun resmi FMRC (2019)

Fitur siaran langsung merupakan salah satu bentuk dari pelayanan yang dilakukan FMRC untuk memeberikan informasi secara langsung pada



pemustaka dapat dengan mudah mengetahui informasi terbaru tanpa harus berada di FMRC pada saat itu.

a. Digital

Dalam proses media digital semua data analog diubah ke bentuk digital untuk produsen dan konsumen, yang kemudian data tersebut akan diubah dan dikeluarkan sebagai teks, gambar, video, dan sebagainya. Analog mengacu pada proses dimana suatu data fisik yang disimpan dalam bentuk fisik. Dengan perkembangan media penyiaran, distribusi dan sirkulasi media tersebut, benda-benda fisik mulai dikurangi. Penggunaan *facebook* dirasa diperlukan oleh kepala, staf, *student employment*, dan *student volunteer* FMRC guna meningkatkan pelayanan perpustakaan secara digital mengikuti perkembangan teknologi masa kini. Hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Diah selaku *student employment* pada tanggal 1 September 2019:

“*Facebook* memiliki fitur/*tools* yang lengkap sehingga memudahkan penggunaanya dalam melakukan penyebaran informasi serta mendapatkan informasi, serta *facebook* dapat diakses dengan mudah dengan mengguakan berbagai jenis gadget yang sering digunakan oleh masyarakat.”

Penyebarluasan informasi merupakan salah satu tugas pokok di FMRC yang masuk kedalam bidang Humas. Tugas dari humas adalah menyediakan informasi kepada para pemustakan FMRC. Salah satunya yaitu menggunakan *facebook* guna mempermudah penyebaran informasi dan memenuhi kebutuhan informasi *civitas academica* FIA. Dapat diakses

oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun melalui berbagai jenis gadget adalah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh media sosial. Pernyataan tersebut didapat dari hasil wawancara dengan Diah selaku *student emplyoment* pada tanggal 1 September 2019:

“Facebook memiliki akses penuh dari berbagai jenis gadget sehingga mudah dalam penyebaran informasi.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bu Aulia sebagai Sekertaris FMRC pada tanggal 19 September 2019:

“Sebenarnya kami memiliki beberapa media sosial untuk diantaranya instagram. Dan dua-duanya jalan bersamaan, jadi otomatis jika kami posting di instagram maka juga muncul di facebook begitupun sebaliknya karena keduanya saling terintegrasi. Dan untuk saat ini facebook masih menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia, nomor satu. Jadi masih facebook menurut saya masih relevan untuk tetap digunakan sampai sekarang, karena jumlah pemakainya.”

Facebook FMRC merupakan tanggung jawab bidang Humas dalam melakukan pelayanan kepada pemustaka. Penggunaan *facebook* membuat Humas FMRC mudah dalam melakukan penyebaran informasi karena dapat dilakukan secara cepat dan tidak membutuhkan biaya dibandingkan dengan menggunakan media cetak seperti brosur dan banner yang membutuhkan waktu dan biaya lebih. Humas dapat menyebarluaskan informasi digital dengan cepat melalui *facebook* serta lebih mudah jika ada informasi penting atau mendesak untuk segera diumumkan pada khalayak umum.

Maka Humas FMRC hanya perlu untuk mengolah informasi dan menjadikannya kedalam bentuk digital atau dapat secara langsung diteruskan melalui *facebook*, salah satu fitur terbaru yang memberikan kemudahan memberikan informasi terkini di FMRC adalah hadirnya fitur *story* dan pencamtuman link yang dalam hal ini adalah salah satu kelebihan dari *facebook* dibandingkan dengan media sosial yang lain. Hal ini didapat dari hasil wawancara kepada Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Penambahan fitur fitur baru di *facebook* membuat penyebaran infromasi menjadi lebih mudah dan cepat, salah satu fitur yang sering digunakan dalam penyebaran informasi FMRC melalui fb yaitu siaran langsung, biasanya saat ada acara-acara yang dilakukan di FMRC selain memberikan pemberitahuan melalui *story* dan postingan, para Staff FMRC juga melakukan video siaran langsung di FB saat acara sedang berlangsung.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari hasil wawancara Bu. Aulia sebagai Sekertaris FMRC pada tanggal 19 September 2019:

“Jika dibandingkan dengan Instagram yang lebih fokus pada gambar dibandingkan dengan tulisan/*caption*, berbeda dengan *facebook* yang mana tidak berfokus pada gambar dan kita bisa mencantumkan link dan langsung bisa terhubung, sedangkan di instagram tidak bisa.”



Gambar 2.4 Informasi mengenai kegiatan Program Studi dari akun facebook resmi FMRC (2019)
 Sumber : dari akun resmi FMRC (2019)

Media sosial *facebook* berbasis online yang dapat diakses sewaktu-waktu sesuai keinginan penggunaannya. FMRC menggunakan *facebook* jika mereka memiliki informasi terbaru atau digunakan untuk melayani pemustaka yang memiliki halangan untuk datang secara langsung ke FMRC. FMRC menggosahkan agar laman *facebook* mereka bisa menyediakan informasi baru, baik informasi seputar kegiatan *civitas*

academic maupun informasi umum untuk disajikan kepada pemustakanya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan oleh beberapa pemustaka yang peneliti wawancarai mengenai bagaimana proses digitalisasi informasi dengan *facebook* sebagai media penyebaran informasi di FMRC. Berikut hasil wawancara dengan Ruth sebagai pemustaka pada tanggal 3 September 2019:

“Menurut saya cukup baik pemilihan *facebook* sebagai media sosial FMRC, karena dengan menggunakan *facebook* informasi dapat dengan mudah disebarluaskan menggunakan fitur *share*. Sehingga informasi bisa dengan mudah untuk disebar oleh pemustaka *facebook* yang lain.”

Sistem yang dapat menghubungkan antar *facebook* pemustaka memudahkan untuk saling berbagi informasi digital. Informasi yang diunggah oleh FMRC ditujukan khususnya dalam lingkungan *civitas academic* FIA dan UB akan tetapi informasi tersebut bisa dibagikan kepada pemustaka, dikarenakan akun milik FMRC dibuat terbuka untuk publik, sehingga memiliki akses yang tidak terbatas bagi siapapun. Dari pernyataan pemustaka sangat terbantu dengan penggunaan *facebook* dikarenakan informasi yang tersimpan tidak memiliki batas waktu.

Akan tetapi ada pemustaka merasa akan lebih baik apabila jika akun *facebook* FMRC dibuat *halam/page* daripada akun pribadi. Dikarenakan apabila dalam bentuk akun pribadi, maka pemustaka diharuskan untuk menambahkan pertemanan terlebih dahulu agar setiap informasi dapat

masuk kedalam beranda *facebooknya*. Hal tersebut disampaikan dari hasil wawancara dengan Ruth sebagai pemustaka pada tanggal 3 September 2019:

“Menurut saya facebook FMRC masih kurang karena bukan dalam bentuk Page/Halaman yang dapat di lihat secara umum, tetapi dalam bentuk akun pribadi yang harus menambahkan menjadi teman terlebih dahulu dan menunggu untuk dikonfirmasi. Meskipun postingan nya dalam mode publik tapi menurut saya sangat kurang. Namun dri kekurangan tersebut Saya mengapresiasi FMRC yang telah berkenaan untuk mempublikasikan dan menjangkau pemustaka dengan media sosial facebook.”

Adanya fitur-fitur yang disedia oleh *facebook* juga membantu khususnya *live streaming* yang dapat menyiarkan secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung di FMRC ataupun FIA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Saya rasa dari pendapat saya cukup puas, karena dengan fitur-fitur yang ada di FB dapat mempermudah dan mempercepat penyebaran informasi kepada pengguna, serta adanya kolom komentar dan DM dapat lebih mempermudah pemustaka jika memiliki pertanyaan atau kurang jelas dari postingan informasi yang ada. Kita juga sering menggunakan fitur siaran langsung di fb untuk menyebarkan informasi ya mas jadi ada yang komen jadi langsung kita jawab mas.”

Dengan penggunaan selain mempermudah akses bagi pemustaka dalam mengakses informasi yang terdapat di FMRC juga membantu para staf, SE, dan SV dalam memberikan pelayanan yang lebih baik. Informasi yang diberikan kepada pemustaka menjadi lebih mudah tersebar dan dan sampai, dibandingkan dengan menggunakan media sebelumnya. Informasi dapat tersebar tidak hanya pada *civitas*

academica FIA dan UB tapi juga ditargetkan kepada seluruh pengguna *facebook* lainnya. Hadirnya *facebook* di FMRC dapat membantu dengan berbagai fitur-fitur yang disediakan dari mengunggah informasi sampai untuk memberikan pelayanan terhadap respon oleh pemustaka. Mudahnya akses dimanapun dan kapanpun membuat pelayanan yang juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, Humas SE selaku yang bertanggung jawab atas akun *facebook* FMRC juga dimudahkan dalam pengelolaannya.

b. Interaktif

Secara umum, istilah interaktif mewakili rasa keterlibatan pengguna yang lebih kuat dengan media teks, hubungan yang lebih independen dengan sumber pengetahuan, penggunaan media individual, dan lebih besar pilihan bagi pemustaka. Staf, *student employment*, dan *student volunteer* yang mengoperasikan media sosial *facebook* dapat terbantu dalam memberikan informasi seputar kegiatan yang berlangsung di lingkungan *civitas academica* FIA guna memudahkan komunikasi dengan pemustaka. Dengan kejelasan dan kelengkapan informasi yang disajikan kepada pemustaka ditujukan agar dapat memberikan informasi dan memberikan timbal balik. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Informasi yang disajikan di FMRC meliputi segala kegiatan yang dilakukan di dan oleh FMRC serta kegiatan yang dilakukan FIA, selain itu juga memposting resensi dan sinopsis dari beberapa buku yang ada di FMRC.”

FMRC menyediakan menyediakan informasi seputar kegiatan Universitas Brawijaya akan tetapi lebih difokuskan terhadap informasi dalam ruang lingkup FIA. Dikarenakan FMRC merupakan ruang baca FIA dan jumlah pemustaka yang sebagian besar berasal FIA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Informasi yang disajikan menyesuaikan dengan kebutuhan bagi para pemustaka, seperti postingan terkait resensi dan sinopsis buku yang terdapat di FMRC hal tersebut juga di lengkapi dengan bibliografi dari buku tersebut sehingga memudahkan pemustaka menemukan buku tersebut jika di butuhkan, selain itu juga memberikan informasi mengenai kegiatan seperti workshop atau seminar yang dilakukan oleh FMRC atau FIA sehingga pemustaka dapat mengetahui informasi kapan dan dimana kegiatan tersebut dilangsungkan. Karena fmrc adalah ruang baca fakultas ilmu administrasi dan sebagian besar pemustaka adalah masyarakat fia, jadi informasi yang kita sajikan masih menyangkut kegiatan yang ada di fmrc dan lingkup FIA.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bu Aulia sebagai Sekertaris FMRC pada tanggal 19 September 2019:

“Untuk informasi yang kami utamakan untuk unggah kedalam media sosial kita terutama *facebook* yaitu informasi resensi buku, kerena itu memang tugas utama bagi SE dan SV. Dan informasi mengenai kegiatan FMRC, Prodi, maupun Fakultas kami utamakan dalam unggahan di *facebook* atau *instagram*. Karena sifat dari informasi tersebut, lebih banyak menarik perhatian banyak pemustaka, dan juga update mengenai prestasi.”

Sedangkan untuk interaktifan informasi yang diunggah oleh FMRC melalui *facebook* sudah cukup baik. Cukup baik menurut pemustaka yaitu, informasi yang disajikan tidak hanya mengenai resensi buku atau koleksi baru FMRC namun juga informasi umum serta informasi-informasi lingkungan *civitas academica* FIA serta UB. Kelebihan lain dalam penggunaan *facebook* ini yaitu FMRC juga dapat melakukan *live streaming* untuk acara-acara tertentu seperti seminar atau kegiatan lain yang perlu didokumentasikan oleh FMRC. Dengan *live steaming* pemustaka dapat melihat dan merespon secara langsung mengenai kegiatan yang sedang berlangsung. Namun kekurangannya adalah alangkah lebih baik *live streaming* ini juga ditujukan pada seluruh kegiatan jurusan dan program studi yang terdapat di FIA. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tyo sebagai pemustaka FMRC pada tanggal 1 September 2019:

“Informasi seminar, live streaming, informasi publik speaking dan lain-lain semacamnya. Semua informasi di FIA jadi tidak hanya mengenai FMRC atau tentang prodi ilmu perpustakaan saja. Namun dari prodi lain dan jurusan lain bisa dimasukkan dalam *live streaming*. Tujuannya adalah agar *facebook* FMRC ini juga lebih dikenal oleh prodi dan jurusan lainnya. Untuk isi informasi *live streaming* akan lebih baik jika ditambahkan pokok-pokok pembahasan dan notulensi kegiatan yang sedang terjadi, gunanya itu bila ada pemustaka atau pengguna *facebook* lain yang ada keterbatasan untuk menonton *live streaming* tau dari isi postingan saja.”

Pelayanan yang diberikan selain menyediakan informasi, FMRC juga menanggapi respon terhadap para pemustaka yang berkomunikasi dengan Humas untuk berkomunikasi. Komunikasi yang sering terjadi adalah

menanyakan tentang informasi yang diposting atau diunggah FMRC.

Selain itu tidak jarang juga pemustaka menghubungi FMRC melalui *facebook* untuk menanyakan perihal diluar postingan *facebook*, seperti menanyakan peruhan koleksi FMRC. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Pelayanan pengguna melalui fb biasanya dilakukan oleh SE humas, pelayanan pemustaka dilakukan dengan memberikan informasi-informasi terkait kegiatan yang akan atau sedang dilakukan di FMRC, selain itu juga memberikan feedback atas pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka melalui *Direct Message*(DM) atau komentar di *facebook*.”

Guna melayani para pemustaka yang mengakses *facebook* FMRC maka SE dan SV yang bertanggung jawab atas akun *facebook* FMRC sangat terbantu dengan fitur-fitur yang dimiliki, sehingga dapat merespon pertanyaan atau tanggapan dari pemustaka baik terkait postingan maupun menanyakan perihal seputar FMRC.

Pelayanan yang diberikan melalui *facebook* ialah memberikan informasi terkini melalui postingan, agar pemustaka mendapatkan informasi yang selalu terbaru. Layanan yang lain yaitu menanggapi respon atau tanggapan dan pernyataan mengenai postingan maupun pertanyaan seputar FMRC. Humas yang bertanggung jawab atas akun *facebook* melayani dalam waktu yang ditetapkan oleh FMRC. Hal itu didapat dari hasil wawancara dengan Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Kita selalu berusaha untuk bisa memberikan pelayanan yang baik pada pemustaka, kita tetap memposting informasi dan menanggapi pertanyaan pemustaka (jika ada) selama jam kerja meskipun di hari sabtu,minggu kita libur.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bu Aulia sebagai Sekertaris FMRC pada tanggal 19 September 2019:

“Kami secara online kita murni melalui *facebook* tapi melalui kami menerima layanan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka bisa meminta tolong kami, semisal membutuhkan jurnal kami bisa bantu download atau cari lalu kami kirim balik ke pemustaka.”

Selama waktu pelayanan FMRC mendapatkan respon yang cukup baik dari pemustaka, juga pemustaka selalu memberi respon atau *feedback* terhadap setiap postingan yang diunggah oleh *facebook* FMRC. Hal itu yang menjadikan pemilihan media sosial yaitu pemustaka masih menggunakannya dan mempermudah akses melalui berbagai media tentunya. Termasuk untuk *live streaming* juga mendapatkan respon yang cukup baik dari pemustaka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Diah selaku *student employment* pada tanggal 1 September 2019:

“Dari statistik fb fmrc. Rata rata like postingan fmrc yaitu 20-23 likes, rata” komentar yang diberikan pada kolom komentar yaitu 2-3 komentar dan 1-2 kali share atau bagikan. Meski respon terbanyak berasal dari kalangan alumni FIA dan pelajar S2.”

c. *Hypertextual* (Hypertekstual)

Hipertekstual merupakan hubungan antara aspek navigasi, eksplorasi, dan konfigurasi dari interaktif. Hiperteks menjadi bagian penting dalam komputerisasi, khususnya dalam cara menangani hubungan natara system

operasi komputer, perangkat lunak, basis data, dengan operasi pikiran manusia, proses kognitif dan pembelajaran. Pada prinsipnya, hiperteks adalah sebagai penunjuk jalan dalam penggunaan media baru bagi pemustaka untuk menemukan informasi dalam jaringan. Dalam memudahkan pemustaka oleh FMRC dapat dilihat dari bagaimana *facebook* dapat memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan pemustaka untuk dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan *facebook* maka staf, *student employment*, dan *student volunteer* lebih dimudahkan dalam memberikan pelayanan di FMRC, hal ini diungkapkan saat wawancara kepada Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

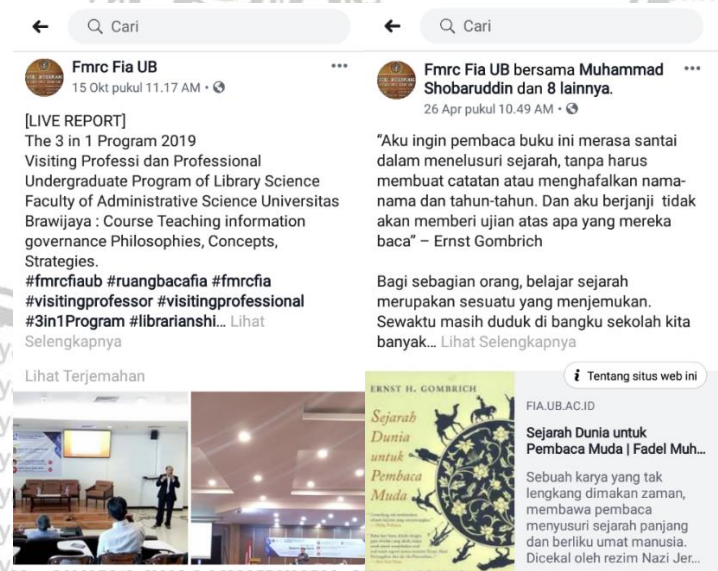
“*Facebook* merupakan sub-bidang layanan yang dilakukan oleh SE humas. SE Humas bertanggung jawab untuk mengurus semua media sosial FMRC. Agar lebih mudah dalam melakukan penyebaran informasi, jadi digunakanlah beberapa media sosial untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna media sosial.”

Informasi yang diposting kedalam *facebook* FMRC yaitu seputar kegiatan, acara kampus, informasi mengenai koleksi terbaru, dan informasi umum yang terkait dengan keilmuan. Setiap postingan yang diunggah oleh FMRC diusahakan disertai dengan gambar maupun foto guna menunjang informasi dan informasi menjadi lebih menarik. Terlebih untuk informasi tentang resensi dan informasi mengenai koleksi terbaru FMRC maka diharuskan untuk disertai foto dan gambar agar lebih menarik minat

pemustaka. Sedangkan untuk postingan mengenai informasi kegiatan dan acara kampus maka disertai gambar acara kegiatan tersebut.

Untuk lebih mempermudah pemustaka untuk menemukan informasi terkait maka digunakan format penyajian disetiap postingan *facebook* FMRC. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dini selaku *student emplyoment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Ada gambar/foto dari informasi yang akan di posting selanjutnya menulis judul dari informasi tersebut, informasi orang yang mereview (biasanya ini dilakukan oleh SE) contohnya : direview oleh : Rusdini Suci A (Student Employee FMRC FIA UB), terakhir harus menambahkan hastag, hastag yang wajib di tambahkan seperti, #produk (hastag produk ini sesuai dengan bidang/tema/topik dari informasi yang diposting) #kemasulang informasi #mediadankemudahan #userservices #FMRC #academialibrary #universitasbrawijaya #malang #indonesia.”



Gambar 2.5 Informasi kegiatan yang berlangsung di FIA dan resensi koleksi FMRC

Sumber : dari akun resmi FMRC (2019)



Pemberian hastag digunakan untuk mempermudah pemustaka dalam melakukan pencarian konten. *Hastag* yang digunakan juga termasuk untuk pencarian umum, hal tersebut ditujukan apabila pemustaka yang melakukan pencarian informasi namun tidak langsung mengakses *facebook* FMRC. Penggunaan *hastag* umum ditujukan agar masyarakat yang mencari informasi yang terdapat di *facebook* FMRC mengetahui dan seterusnya diharapkan kedepannya dapat mengakses dilain waktu.

Akan tetapi pada pelaksanaannya dalam postingan *facebook* FMRC terutama pada resensi buku atau informasi koleksi baru FMRC beberapa tidak disertai oleh *hastag*. Pemustaka menginginkan untuk setiap informasi yang diunggah oleh FMRC dikategorikan sesuai jenis informasinya. Dengan begitu pemustaka yang hendak menelusuri informasi di akun *facebook* FMRC menjadi lebih mudah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tyo sebagai pemustaka FMRC pada tanggal 1 September 2019:

“Menurut saya belum tergolong mudah, kemudahan akan terjadi apabila FMRC memberikan petunjuk seperti memberikan *hastag* atau penanda disetiap awal postingan. Jadi nanti apabila pemustaka ingin mencari kembali atau mencari informasi lebih mudah. Semisal, *hastag* sesuai dengan judul buku atau koleksi baru, jadi akan lebih mudah dilakukan pencarian. Dan pengguna *facebook* yang lain itu kalau mencari secara umum maka informasi di FMRC juga bisa ikut dalam pencarian karena terkait oleh *hastag* itu.”

Pelayanan menggunakan media sosial juga memudahkan para staff, SE, dan SV dalam melayani para pemustaka yang tidak dapat datang langsung

ke FMRC, sehingga pemustaka dapat menghubungi melalui beberapa media sosial yang dimiliki. Untuk *facebook*, FMRC dipegang oleh bagian Humas oleh para SE. Dalam pelayanannya *facebook* dapat diakses oleh siapapun, karena akun *facebook* yang dibuat bukanlah *fanspage* maupun grup maka pemustaka dapat dengan mudah untuk mengakses. Akses yang diberikan oleh FMRC di *facebook* adalah terbuka untuk semua pengguna *facebook*, jadi siapapun dapat melihat postingan dan *live streaming* FMRC.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam hasil wawancara dengan Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Selain itu dari segi penggunaan, *facebook* termasuk kedalam platform media massa yang mudah digunakan, sehingga memudahkan SE FMRC dalam memposting/ atau menyebarkan informasi yang ada. Untuk pemustaka ada beberapa kita yang menambahkan terlebih dahulu dan beberapa lain nya mereka yang menambahkan dan langsung kita ikuti balik.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bu Aulia sebagai Sekertaris FMRC pada tanggal 19 September 2019:

“Untuk di *facebook* kita mencari akun media sosial dosen dan lain sebagainya, kita *add* terlebih dahulu, jika *instagram* kita *follow* dan jika untuk mahasiswa sendiri kita hanya menunggu mereka *add* atau *follow* terlebih dahulu baru kita tambahkan.”

Pelayanan di FMRC diusahakan dapat memberikan pelayanan semaksimal mungkin dan dapat menjangkau semua khalayak umum, bahkan bagi para masyarakat dan pemustaka yang tidak dapat datang langsung ke FMRC dipermudah dengan media sosial untuk mendapatkan

akses informasi. Dengan menggunakan media sosial seperti *facebook* yang hampir sebagian besar masyarakat memiliki khususnya di *civitas academica* FIA dan UB, sehingga FMRC dapat melayani dengan baik saat pemustaka ingin berinteraksi secara langsung dan selalu dilayanani dengan baik oleh para staf, SE dan SV.

d. Jaringan (*Networked*)

Di dalam media baru jaringan merupakan kunci utama memperkuat untuk mempermudah orang menemukan informasi dengan menggunakan internet. Jaringan internet antarlain seperti *World Wide Web* (WWW), situs media sosial, forum online, dan lain sebagainya, jaringan ini merupakan kunci untuk menjadi media baru karena tidak memiliki batasan untuk mengakses serta dapat terus diakses selama 24 jam nonstop. Pemilihan media sosial *facebook* salah satunya beralasan karena penggunaanya yang cukup banyak di Indonesia serta pengoperasiaanya yang mudah.

Hampir setiap hari *facebook* digunakan dalam keseharian masyarakat. Maka FMRC memilih *facebook* sebagai salah satu media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi yang dimiliki. Tidak hanya mencakup *civitas akademik* Universitas Brawijaya namun juga seluruh pengguna *facebook*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Dari pernyataan beberapa pemustaka mengenai penyebaran informasi melalui *facebook* sangat membantu, karena sebagian dari mereka masih sangat aktif menggunakan *facebook*.”

Penggunaan *facebook* FMRC yaitu setiap hari. *Facebook* FMRC sendiri aktif dihari kerja mereka senin hingga jumat mengikuti jam kerja, jadi selama itu *facebook* FMRC selalu online dan dapat dihubungi setiap waktu.

Kekurangannya adalah diluar hari dan jam kerja *facebook* FMRC tidak aktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Kita selalu berusaha untuk bisa memberikan pelayanan yang baik pada pemustaka, kita tetap memposting informasi dan menanggapi pertanyaan pengguna (jika ada) selama jam kerja meskipun di hari sabtu,minggu kita libur.”

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bu Aulia sebagai Sekertaris FMRC pada tanggal 19 September 2019:

“Untuk penggunaan sendiri kami tidak bisa untuk sehari penuh memantau kegiatan di *facebook* karena keterbatasan dari SDMnya, jadi meskipun tidak satu hari penuh kita memperhatikan namun setiap hari di semua media sosial kami dan email selalu kami *check* apakah ada tanggapan, pertanyaan, ataupun permintaan dari pemustaka. Kami selalui *check* media sosial dan email kami setiap sore, saat akan jam kerja FMRC berakhir.”

Namun dari penuturan pemustaka yang mengakses *facebook* FMRC mengaku kurangnya terjadwalnya setiap informasi yang diunggah oleh FMRC, terkadang dalam satu hari tidak ada satu postingan. Dan juga terkendala kurang terjadwalnya waktu mengunggah informasi ke *facebook* membuat postingan FMRC sulit untuk diketahui oleh pemustaka, kapan

informasinya diunggah. Hal ini menimbulkan pertanyaan dari pemustaka akan SOP dalam jumlah postingan yang diharuskan dalam satu hari.

Akibatnya adalah pemustaka harus menunggu lebih lama bahkan dengan jangka waktu yang cukup lama untuk mengakses *facebook* FMRC dengan tujuan informasi sudah diunggah maka pemustaka baru mengaksesnya.

Hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan Tyo sebagai pemustaka pada tanggal 1 September 2019:

“Tidak begitu sering, bisa 1 bulan sekali bahkan 3 bulan sekali. Menurut saya jangka waktu upload yang tidak rutin membuat saya sedikit kurang tertarik untuk mengakses *facebook* FMRC. Apabila rutin untuk mengunggah informasi terbaru setiap harinya maka pemustaka lebih tertarik, meskipun informasi yang diunggah itu umum tapi cukup memberi pengetahuan tambahan bagi pemustaka.”

Penggunaan *facebook* sebagai media bagi FMRC untuk menyebarkan informasi sangat membantu, sebelumnya informasi hanya disebarakan melalui media cetak yang cukup memakan waktu dan biaya untuk pembuatannya. Maka dengan digunakannya *facebook* di FMRC dapat mengatasi masalah tersebut, informasi dapat diteruskan dan disebar luaskan ke khalayak umum dengan lebih cepat serta tidak membutuhkan biaya lebih.

e. Virtual

Karakteristik dari virtual media baru memiliki kemampuan jangkauan yang sangat luas mampu menjangkau siapapun bebas tidak terbatas untuk

mengakses terhadap konten informasi. Salah satu tujuan penggunaan *facebook* oleh FMRC adalah untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka. Dengan penggunaan *facebook* sebagai media akses informasi FMRC secara virtual maka pemustaka dapat mengakses dengan mudah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Diah selaku *student emplyoment* pada tanggal 1 September 2019:

“Staf, SE dan SF sangat terbantu dengan penggunaan *facebook* sebagai media untuk menyebarkan informasi, terutama dalam kemas ulang serta penyebaran informasi. Karena media yang digunakan berbasis online sehingga dengan mudah untuk disebar dan diakses para pengguna *facebook* tentunya. Hal ini juga berlaku pada seluruh *platform* yang digunakan oleh FMRC, kami sangat puas dengan adanya media-media sosial tersebut.”

Dengan penerapan media sosial seperti *facebook* di FMRC sangatlah membantu pelayanan, khususnya dalam mengemas ulang informasi dan penyebarluasannya. Mudahna penggunaan dan dapat digunakan setiap saat serta berbasis *online* maka sangatlah membantu dalam menyebarkan informasi yang dimiliki oleh FMRC. Informasi menjadi lebih mudah diakses baik itu dalam pemustaka *civitas academica* FIA dan UB namun juga dapat diakses oleh pengguna *facebook*.

Yang membuat pemustaka sangat menyukai pilihan FMRC sebagai media sosial sebagai titik akses informasi dalam perpustakaan adalah FMRC dapat menyediakan *live streaming* yang memungkinkan pemustaka dapat mengakses dan ikut dalam kegiatan tanpa harus datang secara langsung maupun berhalangan hadir. Fitur ini memungkinkan untuk

melakukan siaran langsung dan dapat ditonton oleh pemustaka dengan mudah karena sifat akun FMRC adalah terbuka untuk publik. *Live streaming* yang disiarkan secara langsung juga tidak memiliki batasan waktu untuk dapat disimpan di *facebook* tentunya sangat menguntungkan bagi FMRC karena tidak memerlukan ruang penyimpanan untuk video *live streaming*, serta dapat diakses sewaktu-waktu bagi pemustaka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tyo sebagai pemustaka pada tanggal 1 September 2019:

“Saya puas dengan penggunaan *facebook* sebagai media sosial di FMRC. Terutama dengan *live streaming* dapat saya akses tanpa harus menghadiri seminar, dan juga bagi yang tidak memiliki kesempatan untuk hadir. *Live streaming* juga dapat ditonton untuk waktu yang akan datang, menurut saya itu adalah kelebihan *facebook* dibandingkan dengan media sosial yang lain.”

← Video



Gambar 2.6 Dokumentasi video dan *live streaming* kegiatan dari akun *facebook* resmi FMRC (2019)

Sumber : dari akun resmi FMRC (2019)

f. Simulasi

Simulasi diartikan sebagai tiruan, yang artinya konten meniru bentuk fisik dan ‘merepresentasikan’ ulang. Perhatian utama dari simulasi adalah perbedaan antara konten ‘disimulasikan’ dan ‘nyata’ dengan teknologi media baru ini menyebabkan pertanyaan apakah konten berbeda atau benar merepresentasikan konten. Dengan menggunakan *facebook* sebagai media penyebaran informasi dibandingkan dengan beberapa cara yang dilakukan sebelumnya yaitu dengan media cetak, informasi yang tersaji dalam

facebook dapat menampilkan informasi yang tidak kalah lengkap sesuai dengan informasi asli yang dimiliki FMRC. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara kepada Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Keuntungan dari penggunaan *facebook*, penggunaannya mudah dan proses penyebaran informasinya cepat, informasi yang disebar dapat dengan mudah diketahui oleh mahasiswa karena hampir seluruh mahasiswa mempunyai *facebook* dan masih aktif menggunakannya, *facebook* memberikan fitur notifikasi sehingga pemustaka dapat mengetahui update an informasi terbaru FMRC.”

Sebagai media sosial yang berbasis jaringan internet, *facebook* sangat mudah diakses oleh para penggunanya. Penggunaan *facebook* oleh FMRC dalam menyebarkan informasi sangat mempengaruhi kemudahan dalam pengoperasiannya juga pengguna *facebook* yang cukup banyak yang tidak menutup kemungkinan sebagian besar *civitas academica* FIA dan UB menggunakan *facebook* sebagai media sosial mereka. Maka penggunaan *facebook* sangatlah membantu FMRC dalam melakukan pelayanan khususnya dalam pelayanan secara online menjadi lebih baik. Pemustaka dapat menghubungi FMRC dari *facebook* jika terhalang untuk mengunjungi secara langsung, serta mendapatkan informasi terbaru melalui *facebook* FMRC. Berikut pernyataan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Dini selaku *student employment* pada tanggal 25 Agustus 2019:

“Menurut saya dengan menggunakan *facebook* dalam segi layanan, khususnya layanan online di FMRC menjadi lebih baik karena

pengguna dapat melakukan komunikasi menggunakan chat atau kolom komentar untuk bisa mengetahui informasi yang lebih detail tanpa harus ke FMRC terlebih dahulu.”

Hal ini juga didukung oleh pemustaka Ruth dalam hasil wawancara pada tanggal 3 September 2019:

“Dengan penggunaan facebook sebagai salah satu media sosial FMRC dapat memudahkan pemustaka untuk bertanya atau berkomunikasi dimana saja tanpa harus datang ke fmrc.”

Pemilihan *facebook* sangatlah membantu bagi FMRC dalam meningkatkan pelayanan mereka khususnya dalam pelayanan *online*.

Akses yang mudah dan dapat dikelola oleh SE FMRC, membuat penyebaran informasi lebih terbantu dan diharapkan pemustaka dapat terpenuhi kebutuhan mereka dengan menggunakan *facebook* FMRC tersebut.

IV.2.2 Faktor pendukung ataupun faktor penghambat pemanfaatan

facebook sebagai media dalam pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi di FMRC.

a. Sistem

Dari segi sistem yang merupakan dasar untuk penggunaan *facebook* sebagai media sosial, sangat penting bagi FMRC untuk dapat membantu kinerja dalam proses penyebaran informasi. Karena *facebook* merupakan media sosial yang berbasis *online* yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Maka hal inilah yang menjadi alasan untuk menggunakan

facebook. Selain dari sisi jumlah pengguna *facebook* yang jumlahnya sangat banyak saat ini dibandingkan dengan media sosial yang lain, hal tersebut juga menguntungkan bagi FMRC untuk menyebarkan informasi ke pengguna *facebook* yang lain. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bu Aulia sebagai Sekertaris FMRC pada tanggal 19 September 2019:

“Pada dasarnya kami merasakan keuntungan untuk dapat melayani pemustaka yang mungkin tidak dapat secara langsung datang ke FMRC, sehingga mereka hanya perlu untuk menghubungi kami melalui *facebook* apabila membutuhkan pelayanan dari FMRC. Dan kami sangat terbantu untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal karena dapat menjangkau pemustaka yang menggunakan *facebook* maupun dimedia sosial yang lain.”

b. Sumber daya manusia

Dari faktor sumber daya manusia memiliki peran penting untuk dapat mengelola informasi yang diunggah melalui media sosial FMRC dan juga untuk memberikan pelayanan yang baik. Pada FMRC untuk media sosial dikelola oleh 2 orang mahasiswa SE yang bertugas untuk mengunggah segala bentuk informasi ke media sosial FMRC. Kedua mahasiswa SE ini dipilih sebagai yang bertanggung jawab atas akun media sosial FMRC dengan syarat memiliki keahlian, karena latar belakang para SE dan SV adalah mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan, maka dirasa cukup untuk dapat mengelola dengan baik. Akan tetapi karena mereka adalah mahasiswa, maka terkadang media sosial tidak terkelola dengan baik, seperti saat libur kuliah dan waktu magang sehingga media sosial menjadi terbengkalai.

Menjadikan sekretaris FMRC yang mengelola sendiri media-media sosialnya.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bu Aulia sebagai Sekretaris FMRC pada tanggal 19 September 2019:

“Paling tidak mereka yang dicari yang komunikatif, karena bagaimana mereka dapat membuat caption dan tulisan-tulisan yang menarik pemustaka dan pengguna media sosial untuk melihat. Karena yang terpenting yaitu bagaimana dapat menarik dan komunikatif, jadi tidak hanya menyebarkan tapi juga mengharap respon dari para pengguna media sosialnya.”

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh FMRC menjadi salah satu faktor penting dalam mengolah dan menjalankan akun *facebook* FMRC.

Untuk mengelola serta melakukan pelayanan secara online untuk memberikan pelayanan pemustaka secara *online* yaitu menggunakan satu buah komputer di FMRC yang ditujukan melakukan kemas ulang informasi dan mengelola media sosial dan menyimpan file-file informasi yang dibutuhkan pemustaka, seperti jurnal. Untuk kegiatan *live streaming*

yang dilakukan FMRC pada setiap kegiatan FMRC, prodi, maupun Fakultas masih mengandalkan peralatan yang disediakan oleh Fakultas.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat bagi FMRC apabila hendak melakukan *live streaming* apabila peralatan khususnya alat perekam tersebut juga digunakan oleh pihak lain sehingga FMRC menggunakan peralatan seadaanya, yang beribas ke kualitas *live streaming*

yang kurang bagus. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bu Aulia sebagai Sekertaris FMRC pada tanggal 19 September 2019:

“Kami pinjam alat ke fakultas, karena dari kami memang belum memiliki alat-alat khususnya untuk perekaman, namun untuk komputer dan internet kami sudah cukup mumpuni untuk memberikan pelayanan pada pemustaka serta untuk mengelola media sosial kami.”

IV.3 Analisis dan Intepretasi Data

IV.3.1 Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* sebagai Media Layanan Pengguna dalam Penyebaran Informasi di Fadel Muhammad Resouce Center

Efektifitas merupakan tercapainya keberhasilan sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Suatu tujuan dapat dikatakan efektif apabila berhasil mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan oleh organisasi. Dalam Fadel Muhammad Resource Center(FMRC) sebagai sebuah lembaga yang salah satu tujuannya yaitu menjadi pusat referensi analog dan digital untuk memberikan pelayanan prima bagi pemustaka, menurut Sumarsan (2013) efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan yang harus dicapainya, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif pula organisasi, program atau kegiatan yang dilakukan.

Guna meningkatkan pelayanan secara digital FMRC menggunakan media sosial. Media sosial digunakan untuk membantu proses dokumentasi, memberikan referensi, serta memberikan pelayanan secara digital berbasis *online* kepada pemustaka. Maka dari itu untuk memenuhi tujuan dari FMRC tersebut digunakanlah beberapa media sosial, dan salah satunya yaitu *facebook* agar dapat

menjangkau pemustaka dari berbagai *platform*. Dengan digunakannya *facebook* diharapkan informasi dapat tersebar dan tersampaikan kepada pemustaka khususnya dalam lingkup *civitas academica* Fakultas Ilmu Administrasi dan Universitas Brawijawa. Oleh karena itu untuk dapat Guna mengetahui pemanfaatan *facebook* sebagai media baru dalam penyebaran informasi dengan menggunakan teori media baru Lister, et.all (2009) dinilai berdasarkan 6 karakteristik media baru yang diterapkan dalam penggunaannya, diantaranya:

a. Digital

Digitalisasi ditujukan untuk mengukur sejauh mana proses digitalisasi dari teknologi informasi yang berfokus pada karakteristik kinerja sistemnya *facebook*. Suatu sistem diharuskan untuk dengan mudah dalam proses digitalisasi. Kemudahan penggunaan mencakup dari penggunaannya yang mudah dipahami dan mempermudah pekerjaan. Selain itu kemudahan akses, kesesuaian penggunaan, serta fitur-fitur yang dapat mendukung kegiatan digitaliasi dalam meningkatkan kualitas dari sistem. Menurut Santoso, et al. (2007) adanya penggunaan sistem tersebut berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka sehingga penggunaan bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dengan mudah karena informasi yang disajikan sudah lengkap. Penggunaan *facebook* di FMRC berdasarkan dari jumlah pengguna media sosial terbanyak di dunia menjadikan media sosial sosial dengan jumlah pengguna terbanyak untuk saat ini.

Facebook merupakan media sosial berbasis online yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui berbagai macam gadget. Ditambah fitur-fitur yang mempermudah dalam merubah informasi kedalam bentuk digital dan menyebarkan informasi sangatlah membantu bagi FMRC kepada khalayak luas serta pemustaka yang tidak dapat hadir secara langsung ke FMRC. Fitur yang dimiliki oleh *facebook* adalah *live streaming* yang mana dapat menyiarkan secara langsung kegiatan dapat diakses oleh siapapun. Karena akun bersifat publik sehingga memungkinkan untuk pemustaka dapat dengan mudah untuk mengakses informasi yang terdapat dalam akun FMRC.

Berdasarkan dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara sistem *facebook* dapat diandalkan. Karena pemustaka dapat dengan mudah untuk mengakses *facebook* FMRC. FMRC juga sangat terbantu dengan hadirnya fitur-fitur yang mempermudah bagi mereka untuk menyebarluaskan informasi yang dimiliki sehingga tidak terbatas hanya dalam lingkungan *civitas academica* FIA maupun UB saja, namun dapat mencangkup para pengguna *facebook* yang lainnya.

b. Interaktif

Menurut Lister, et.all (2009), istilah interaktif mewakili rasa keterlibatan pengguna yang lebih kuat dengan media teks, hubungan yang lebih independen dengan sumber pengetahuan, penguasaan media individual, dan lebih besar pilihan bagi pemustaka. Hal tersebut berarti jika suatu desain dari sebuah sistem dapat dengan mudah dipahami oleh pemustaka maka

sistem informasi dapat dikatakan sukses. Sistem informasi memerlukan beberapa kriteria untuk mengetahui sejauh mana interaksi yang terbentuk dari informasi yang disajikan *facebook* oleh FMRC kepada pemustakanya.

Kriteria tersebut diperlukan guna mengetahui interaksi yang terbentuk dengan pemustaka.

FMRC menggunakan *facebook* sebagai media bagi mereka untuk menyediakan informasi berbasis *online* yang dapat menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan menggunakan sistem yang selalu *online* dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun, memungkinkan bagi FMRC untuk menyampaikan informasi kepada pemustaka lebih efektif dan efisien. Informasi yang diunggah dalam *facebook* merupakan informasi mengenai, koleksi terbaru yang dimiliki FMRC, resensi buku, informasi seputar kegiatan dilingkup *civitas academica* prodi dan fakultas ilmu administrasi, dan juga *live streaming* setiap event yang terjadi di FIA.

Setiap informasi yang didapatkan oleh FMRC selalu diteruskan kedalam setiap media sosial mereka salah satunya *facebook* guna lebih mudah untuk membagikan informasi digital yang dimiliki, dan menjadi wadah dokumentasi bagi FMRC. Dengan ditambahkan *tag* dan *hashtag* yang bertujuan agar pemustaka lebih mudah untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan informasi yang diunggah dalam media sosial FMRC, serta memudahkan bagi pemustaka apabila hendak mencari informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan yang dapat disimpulkan bahwa informasi yang disajikan oleh FMRC menggunakan *facebook* telah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Informasi yang disediakan melalui *facebook* telah memudahkan bagi pemustaka untuk mendapatkan informasi tanpa harus datang secara langsung ke FMRC. Informasi terkait koleksi terbaru, resensi buku, informasi kegiatan lingkungan FIA serta kegiatan *live streaming* bagi para pemustaka yang tidak memiliki kesempatan hadir ke acara tersebut. Dengan begitu FMRC telah mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya yang tidak hanya berkunjung secara langsung ke lokasi namun juga dapat menjangkau pemustaka yang berada diluar sana.

c. *Hypertextual* (Hypertekstual)

Menurut Lister,et.all (2009), disini pemustaka harus menggunakan peralatan komputer dan perangkat lunak untuk membuat pilihan bacaan didalam basis data. FMRC menggunakan *facebook* sebagai salah satu cara untuk memberikan pelayanan kepada pemustakanya dengan kemudahan akses serta navigasi informasi melalui berbagai *platform* yang ada. *Facebook* FMRC digunakan untuk memeberikan pelayanan dan arahan kepada pemustaka secara *online*. Navigasi informasi yang diberikan oleh FMRC mencangkup memberikan penandaan khusus terhadap informasi yang dimiliki bila pemustaka hendak menelusuri informasi yang mereka butuhkan. *Facebook* FMRC selalu *online* dalam jam kerja, namun tidak setiap saat dapat

menanggapi seketika saat itu juga. Setiap sorenya paling tidak akan dicek apakah ada tanggapan, pertanyaan atau permintaan dari pemustaka.

Berdasarkan analisis yang dapat disimpulkan bahwa *facebook* FMRC telah melakukan pelayanan yang baik. Pengarahan mencakup tidak hanya pada pemustaka yang datang secara langsung akan tetapi juga mampu melayani dengan baik kepada pemustaka yang hanya dapat mengakses informasi melalui media sosial FMRC. Pelayanan yang diberikan oleh FMRC selalu merespon setiap tanggapan dan permintaan yang diajukan oleh pemustaka. Baik tanggap mengenai informasi yang diunggah dan permintaan pemenuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Pelayanan yang disediakan oleh FMRC selalu siap selama hari kerja, meskipun tidak selalu bisa merespon dengan cepat akan tetapi setiap harinya FMRC selalu mengecek apakah ada tanggapan maupun permintaan dari pemustaka.

d. Jaringan (*Networked*)

Di dalam media baru jaringan merupakan kunci utama memperkuat untuk mempermudah orang menemukan informasi dengan menggunakan internet, Lister, et. all (2009). Jaringan internet yang dapat digunakan dalam menilai pengguna sistem yaitu kerutinan penggunaan, adanya kerutinan dalam penggunaan sistem, suatu perpustakaan berharap dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemenuhan informasi.

Keputusan FMRC untuk memilih *facebook* antara lain adalah jumlah pengguna media sosial tersebut memiliki jumlah pengguna terbanyak di dunia untuk saat ini, dibandingkan dengan media sosial yang lain. Keputusan yang mendorong penggunaan *facebook* juga antara lain dosen dan para ahli dilingkup *civitas academica* kampus UB menggunakan *facebook*. Dapat dilihat dari jumlah respon disetiap unggahan informasi yang lebih banyak diperoleh dari para dosen, mahasiswa, alumni, serta pemustaka. *Facebook* FMRC juga memiliki fitur *live streaming* yang mana dapat menyediakan informasi bagi pemustaka. Kelebihan tersebutlah yang menjadi daya tarik bagi pemustaka karena bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk hadir secara langsung tetap dapat mengakses dari melihat dari *live streaming* yang ditayangkan melalui *facebook* FMRC.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan *facebook* sangat tepat untuk menjangkau semua pemustaka dari kalangan dalam lingkup *civitas academica* FIA dan UB. Mereka menyediakan media sosial dengan berbagai *platform* agar memudahkan akses bagi pemustaka untuk dapat memperoleh informasi. Pemustaka FMRC juga memberikan respon yang baik dengan penggunaan *facebook* terlebih untuk *live streaming* yang dapat diakses kapanpun oleh mereka. *Live streaming* dapat menjadi pemenuhan pemustaka akan kebutuhan informasi mereka secara *online*.

e. Virtual

Karakteristik media baru yang merupakan keunggulan serta kelemahan dari media baru sendiri. Karena bersifat maya dalam jaringan sehingga pengguna tidak diketahui identitas atau kelompok di media baru ini.

Karakteristik dari virtual media baru memiliki jangkauan yang sangat luas mampu menjangkau siapapun bebas tidak terbatas. Konsumen dapat mengunjungi atau mencari apa yang dibutuhkan tanpa harus mengunjungi secara langsung, sedangkan produsen dapat menyediakan tempat dalam jaringan untuk dapat dikunjungi konsumennya. Selama penggunaan *facebook* sebagai media sosial bagi FMRC, kepuasan didapatkan dari kemudahan dari proses penyebaran informasi. Pelayanan yang dilakukan secara digital dapat menjangkau semua pemustaka yang menggunakan *facebook* tanpa terkecuali. Sehingga FMRC dapat lebih mudah untuk memberikan pelayanan mereka, tidak hanya manual namun juga digital. Selain dari pelayanan yang semakin dimudahkan *facebook* juga dapat menjadi tempat dokumentasi setiap informasi yang dimiliki oleh FMRC. Informasi yang diunggah yaitu mengenai koleksi terbaru, resensi buku, dan informasi kegiatan-kegiatan prodi maupun fakultas menjadi informasi yang paling dibutuhkan oleh pemustaka.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa, tempat virtual dengan menggunakan media *facebook* oleh FMRC, pemustaka merasakan kepuasan terhadap sistem *facebook* yang dapat menjadi tempat bagi pemustaka untuk mencari informasi apa yang dibutuhkan tanpa harus mengunjunginya secara

langsung. Dengan berbasis *online* yang dapat diakses dan digunakan dimanapun dan kapanpun sangatlah memudahkan proses penyebaran informasi. FMRC dapat dengan mudah untuk menyebarkan informasi yang dimilikinya kepada pemustaka.

Tidak hanya pemustaka yang berada di FMRC secara langsung namun pemustaka yang berhalangan untuk mengunjungi dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan dari media sosial *facebook* FMRC. Pelayanan dapat diberikan secara maksimal dan dapat menjangkau pemustaka secara langsung, dan bagi pemustaka dapat mengakses koleksi informasi yang tersimpan dalam *facebook* tanpa adanya batasan baik akses dan waktu yang diberikan.

f. Simulasi

Karakteristik media baru memiliki hubungan yang dekat dengan peniruan atau simulasi. Menurut Lister, et.al(2009), setiap konten dalam media baru memiliki peluang untuk ditiru oleh konsumen atau produsen lain sendiri. Simulasi diartikan sebagai tiruan, yang artinya konten meniru bentuk fisik dan 'merepresentasikan' ulang. Perhatian utama dari simulasi adalah perbedaan antara konten 'disimulasikan' dan 'nyata' dengan teknologi media baru ini menyebabkan pertanyaan apakah konten berbeda atau benar merepresentasikan konten.

Dalam pengaplikasian *facebook* sebagai media penyebarluasan informasi secara digital yang dapat dirasakan secara langsung yaitu, para SE sebagai pengelola akun *facebook* milik FMRC dapat dengan mudah untuk

menyebarkan informasi kepada pemustaka. Jika dibandingkan dengan media cetak yang sebelumnya digunakan oleh FMRC jelas *facebook* lebih unggul dari karena bersifat digital yang dapat tersampaikan kepada pemustaka lebih cepat dan mudah untuk mengaksesnya. Salah satu hasilnya adalah dapat mengemas ulang informasi dengan format yang lebih mudah untuk diterima oleh pemustaka. Keuntungan yang dirasakan adalah memudahkan bagi FMRC dan pemustaka untuk berkomunikasi darimanapun mereka berasal dan kapanpun pemustaka menginginkannya.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dari diterapkannya *facebook* selain dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pemenuhan kebutuhan pemustaka, juga memberikan keuntungan baik kepada FMRC serta pemustakanya. Keuntungan sama-sama dirasakan oleh kedua belah pihak. Sehingga penerapan *facebook* dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh FMRC.

IV.3.2 Faktor pendukung ataupun faktor penghambat pemanfaatan media

sosial *facebook* dalam melaksanakan kegiatan penyebaran informasi di FMRC.

a. Faktor Pendukung

1) Sistem

Menurut Basuki (2010:9.3), teknologi dan komunikasi informasi adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang memungkinkan

masyarakat menciptakan, mengumpulkan, konsolidasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam format multimedia dan berguna untuk berbagai kepentingan masyarakat. *Facebook* merupakan sebuah sistem informasi yang dipilih oleh FMRC sebagai media untuk menyebarkan informasi. Jumlah pengguna yang banyak ditambah mudahnya penggunaan *facebook* yang mudah dimengerti oleh banyak pengguna menjadi alasan utama memilih *facebook*. Fitur-fitur yang sangat membantu bagi FMRC dalam menyediakan informasi bagi pemustaka. Fitur-fitur tersebut meliputi proses penyajian informasi, penyebaran informasi hingga proses dokumentasi.

Dengan menggunakan *facebook* juga FMRC dapat berkomunikasi dengan pemusataanya secara *online* yang mana dapat meningkatkan pelayanan mereka untuk lebih maksimal lagi menjangkau pemustakanya. Dari pemustaka juga sangat dimudahkannya dengan akses yang terbuka untuk umum sehingga mudah untuk mendapatkan informasi yang dimiliki oleh FMRC. Pemustaka dapat mendapatkan pelayanan penelusuran informasi meski tidak dapat datang langsung ke FMRC.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan suatu hal yang penting untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka. Menurut UU No. 43 tahun 2007 disebutkan, bahwa

pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan / atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaukan pengolahan dan pelayanan perpustakaan.

Sumber daya manusia ini tidak dapat lepas dari perannya sebagai penghubung antara sebuah perpustakaan dengan pumustakanya. Salah satu faktor pendukung dalam peningkatan pelayanan FMRC melalui *facebook* adalah dengan hadirnya mahasiswa *student employment* yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dibutuhkan untuk mengelola dan memberikan pelayanan secara digital yaitu, komunikatif, kreatif, dan mampu membuat tulisan yang menarik pemustaka.

Dengan begitu dalam setiap unggahan informasi FMRC dapat menarik perhatian serta memberikan informasi yang baik, terutama dalam penulisan resensi koleksi FMRC. Pelayanan yang diberikan, antara lain merespon setiap tanggapan dan melayani kebutuhan informasi dari *facebook* FMRC. Mahasiswa *student empyolement* diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal sekaligus menerapkan ilmu kepustakawanan mereka secara langsung di FMRC.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses digitalisasi informasi di FMRC merupakan hal penting dalam proses penyebaran informasi. Sarana dan prasarana ini tidak lepas dengan kaitannya dengan peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan. Menurut Lasa (2005) digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak atau *printed document* menjadi dokumen elektronik. Salah satu kegiatan yang menjadi kelebihan dari *facebook* sebagai media sosial FMRC adalah menjadi media dokumentasi. Kegiatan dokumentasi mencakup alih media serta kemas ulang informasi yang dimiliki oleh FMRC. Dalam kegiatan tersebut FMRC sudah memiliki peralatan dan perlengkapan yaitu, komputer dan akses internet. Akan tetapi untuk mendukung kegiatan *live streaming* yang membutuhkan peralatan rekam, FMRC masih belum memiliki sendiri. *Live streaming* merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh FMRC untuk menyiarkan secara langsung dari *facebook* FMRC kepada pemustaka dan khalayak luas.

Peralatan rekam ini sendiri harus meminjam fasilitas dari Fakultas. Sedangkan untuk peralatan sendiri memiliki keterbatasan jumlah serta tidak dapat dipastikan ketersediaannya dikarenakan penggunaannya tidak hanya FMRC melainkan dari organisasi lain di FIA. Salah satu faktor penghambat bagi FMRC untuk menyediakan *live streaming* kepada

pemustakanya. Sedangkan *live streaming* sendiri adalah hal yang cukup penting guna meningkatkan pelayanan kepada pemustaka secara online, serta dapat didokumentasi dalam koleksi FMRC.



BAB V

PENUTUP

V.1.1 Kesimpulan

Mengenai Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* dalam Penyebaran Informasi di Fadel Muhammad Resource Center dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

V.1.1 Pemanfaatan *Facebook* sebagai Media Penyebaran Informasi di Fadel Muhammad Resource Center (FMRC) dapat disimpulkan bahwasannya:

- a. *Facebook* FMRC merupakan sebuah langkah untuk meningkatkan pelayanan pemustaka. Sebagai perpanjangan dari pelayanan media dan humas, *facebook* bertujuan untuk meningkatkan pelayanan sesuai dengan visi dan misi FMRC. Pelayanan yang diberikan mencakup pemberian akses digital, media dokumentasi digital, menyediakan informasi secara *online*, memenuhi kebutuhan informasi, dan penyebaran informasi. Dengan akses yang terbuka sehingga pemustaka dapat menemukan informasi sesuai kebutuhannya. Fitur unggulan *facebook* dalam penyebaran informasi yaitu dapat menggunakan *tag*, *hashtag*, dan *share* yang memudahkan penyampaian informasi kepada pemustaka.

- b. Pemanfaatan *facebook* dalam penyebaran informasi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, penggunaan media cetak untuk penyebaran informasi. Hal tersebut didasarkan pada respon pemustaka dari setiap informasi yang diunggah di *facebook* FMRC. Respon pemustaka sangat baik terlihat dari jumlah penonton *live streaming* yang disediakan. Pemustaka dapat menyaksikan kegiatan secara langsung tanpa harus mengunjungi FMRC. Adanya hambatan dari tidak diketahuinya berapa jumlah pasti pemustaka yang melihat postingan tersebut, kecuali pemustaka memberikan respon terhadap unggahan informasi. Informasi yang diunggah sesuai dengan tujuan FMRC yaitu mengedukasi lingkungan *civitas academica* FIA. Maka kesimpulan dari pengaplikasian *facebook* untuk saat ini dan masa mendatang tetap relevan untuk meningkatkan pelayanan.
- c. Respon positif diberikan oleh pemustaka terhadap penggunaan *facebook* sebagai media penyebaran informasi FMRC. Namun penggunaan *facebook* FMRC tetap memiliki kekurangan dalam melayani pemustaka. Keluhan pemustaka mengenai pengelolaan *facebook* FMRC yaitu, kurang konsistensi akan informasi yang disediakan. Hal ini mengakibatkan pemustaka cenderung kurang berminat mengakses *facebook* FMRC untuk mencari informasi baru. Tetapi tidak mengurangi pelayanan akan kebutuhan

informasi pemustaka. Pemustaka dapat berkomunikasi secara langsung dengan FMRC melalui *facebook*.

V.2.1 Faktor pendukung ataupun faktor penghambat pemanfaatan *facebook* sebagai media dalam pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi di FMRC:

- a. Sistem *facebook* yang berbasis *online* memudahkan pengelolaan dilakukan oleh FMRC. *Facebook* dapat dioperasikan dimanapun dan kapanpun oleh *Student Employment* (SE) untuk melayani pemustaka secara *online*. Dikarenakan *facebook* FMRC bersifat terbuka dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka. Sehingga pemustaka yang tidak harus hadir secara langsung, dan dapat menghubungi melalui *facebook*.
- b. FMRC memiliki sumber daya manusia yaitu, mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan *Student Employment* (SE). Mahasiswa SE ditunjuk dalam pengelolaan *facebook* FMRC diutamakan memiliki kemampuan komunikasi dan kreatifitas dalam menyajikan informasi yang mampu menarik perhatian pemustaka.
- c. Guna menunjang proses penyebaran informasi FMRC hanya memiliki peralatan dan perlengkapan seperti komputer serta koneksi internet dengan menggunakan *wifi*. Tetapi untuk peralatan perekaman melakukan *live streaming* masih diperlukan peminjaman peralatan perekaman dari Fakultas. FMRC dapat menggunakan alat perekaman pribadi yaitu *handphone*, tetapi

kualitas video rekaman menurun dan mengakibatkan pemustaka kurang menyukainya.

V.2.1 Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. FMRC sebaiknya mempunyai pedoman bagi mahasiswa *student employment* (SE) maupun *student volunteer* (SV) yang mengelola akun media sosial, khususnya *facebook*. Tujuannya agar pada pengelolaan mahasiswa SE maupun SV dalam pergantian masa periodenya, tidak terjadi perubahan berarti. Hal tersebut agar tidak terjadi penyimpangan pengelolaan *facebook* serta pada platform lain, dan FMRC memiliki acuan dalam pengelolaan media sosialnya.
2. FMRC tidak *update* mengunggah informasi di media sosialnya mengenai koleksi dan informasi acara kegiatan yang berlangsung di lingkungan FIA. Sebaiknya diisi dengan informasi yang berhubungan dengan bidang keilmuan sesuai dengan berbagai program studi di FIA. Sehingga media sosial dapat terus memberikan informasi yang berguna bagi lingkungan *civitas academica*, khususnya FIA.
3. Informasi yang diunggah ke dalam media sosial *facebook* dapat dibuat lebih konsisten. Setidaknya ada satu unggahan informasi baru setiap harinya. Tujuannya adalah memberi informasi terkini pada mahasiswa maupun dosen. Dengan konsistensi dalam penyediaan informasi yang

diharapkan dapat meningkatkan akses pemustaka tidak hanya *facebook* juga pada media sosial lain yang dimiliki FMRC.

4. FMRC sebaiknya memiliki alat perekaman mandiri sehingga mempermudah proses kegiatan *live streaming*. Agar apabila sewaktu-waktu ada acara atau kegiatan mendadak, dapat disiarkan secara langsung menggunakan alat perekaman yang memadai tersebut guna meningkatkan kualitas layanan, dan tidak harus bergantian apabila peralatan sedang digunakan untuk kegiatan lain.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Ratna, Dwi, Vienda A, *et al.* 2004. "Peranan Teknologi Komunikasi dalam Menciptakan Masyarakat Informasi di Indonesia". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (1) : 73-86.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anggoro, Linggar. 2001. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arif, Ikhwan. 2003. "Konsep dan Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan". *Makalah Seminar dan Workshop Sehari "Membangun Jaringan Perpustakaan Digital dan Otomasi Perpustakaan menuju Masyarakat Berbasis Pengetahuan"*; 1-8.
- Artana, I Ketut. 2003. *Perpustakaan, Masyarakat dan Teknologi Informasi*. Visi Pustaka; Vol. 15 No.3 – Desember 2003, diakses pada tanggal 20 Desember 2017 dari, <http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=57>.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2019. "Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Klasifikasi Daerah, 2005 – 2018". Diakses pada tanggal 14 Januari 2020 dari: <https://www.bps.go.id/statictable/2013/02/18/876/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-menguasai-telepon-seluler-menurut-klasifikasi-daerah-2005---2017.html>
- Byrne, S.Z. dan E. Lemay. 2006. "Different Media for Organizational Communication Perception and Quality and Satisfaction". *Journal of Bussiness and Psychology*; 21.
- Calvert, Philip J dan Emily Neo. 2012. "Facebook And The Diffusion Of Innovationin New Zealand Public Libraries". *Journal of librarianship and informationscience*; 1-11.
- DeLone, W.H & McLean, E. R. 2003. "The DeLone Mclean model of information system success: A ten-year update". *Journal of Managment Information*, 19(4) :9-30
- Dewi, Astri Kania, Fuad Gani. 2013. *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi: Studi Kasus SMA Negeri 28 Jakarta dalam Kaitannya dengan Perpustakaan Sekolah*. Skripsi diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003. *Ilmu, Teori Dan Filasfat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Harsono. 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hasanah, Umadatul. 2014. "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)". *Jurnal Indo-Islamika*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni, 2014: 20-40.
- Hidayatullah, Deny. 2005. *Dampak Teknologiinformasi dan Internet terhadap Pendidikan, Bisnis, dan Pemerintahan Indonesia*. No.1 Tahun XIII-2005 :9-14.
- Ibrahim. 1988. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Imran, Hasyim Ali. 2012. "Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory Efek Isi Media dan fenomena Diskursi: Sebuah tinjauan dengan kasus ada surat kabar rakyat merdeka". *Jurnal Studi Komunikasi Media*, 16(1): 47-60.
- Istiana, Purwani. 2017. "Penggunaan Sosial Media Oleh Perpustakaan (*Use of Media by the Library*)". *Jurnal Libraria*, 05(1): 73.
- Kurnaisih, Nuning. 2016. *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan*. Makalah Seminar Nasional "Komunikasi , Informasi, dan Perpustakaan di Era Global". Bandung. Diakses dari http://www.academia.edu/17289773/Optimalisasi_Penggunaan_Media_sosial_untuk_Perpustakaan. Pada 18 Juli 2018.
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Livari, Juhani. 2005. "An empirical test of The Delone and McLane model of information system success". *Database for Advances in Information System*,36(2): 8-27.
- Lister, Martin., et all. 2009. *New media : a critical introduction*. New York: Routledge.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Samlemba.
- Miles, Mathew B., A Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi: individu hingga massa*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber(Cyber Media)*. Jakarta: Predanamedia Grup.

- Ngafifi, Muhammad. 2014. "Kemajuan Teknologi dan pola Hidup Manusia dalam Prespektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*; Fondasi dan Aplikasi, 2(1).
- Pratama, M. Devis, Dian Sinaga, Saleha Radiah. 2012. "Strategi Komunikasi dalam Penyebaran Informasi diPT. Chevron Pacific Indonesia". *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, 1(1) :1-22.
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Rowley J. dan Farrow J. 2000. *Organizing Knowledge: An intorduction to managing access to information*. Bulington: Gower Publishing.
- S. Maryam, M. Hubies dan Maksum. 2009. "Efektivitas Penyebaran informasi di Bidang Pertanian Melalui Perpuatakaan Digital". *Jurnal komunikasi Pembangunan*,7(1) :65-81.
- Saleh, Abdul Rahman. 2011. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari. 2011. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitar Terbuka.
- Sudarsono, Blasius. 2009. *Pustakwan Cinta dan Teknologi*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informaso Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramdeia Pustaka Utama.
- _____. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Ilmu.
- _____. 2004. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- _____. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- _____. 2010. *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. 2013. *Makalah: Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kerjasama Perpustakaan*. diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 dari,

<https://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/04/14/penerapan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-kerjasama-perpustakaan/>.

Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, Edisi 2. Jakarta: PT Indeks.

Suwarsana, Gaib. 2017. “Resistensi Dan Kebijakan Pimpinan Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan: Optimalisasi peran, fungsi dan kedudukan perpustakaan”. *Jurnal Buletin Perpustakaan*, 57 :37-54.

Taufiq, Rohmat. 2013. *Sistem Informasi Manajemen: Konsep Dasar, Analisis, dan Metode Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taylor, James. 2004. *Managing Information Technology Project*. Diakses pada 26 Maret 2018: <http://teknologi.kompasiana.com/terapan/2010/09/27/sdlc-system-development-life-cycle/>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik”. diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 dari https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiZipOL6jYAhUDRo8KHV1NcxYQFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.dpr.go.id%2Fdokjdi%2Fdocument%2Fu%2FUU_2008_11.pdf&usg=AOvVaw3EhpfVCWGBBoxes00tqC7Zt.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43. 2007. “Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan”. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2017 dari: <http://www.pnri.go.id/law/undang-undang-nomor-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi”. Diakses pada tanggal 20, Juni 2019 dari: <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf>.

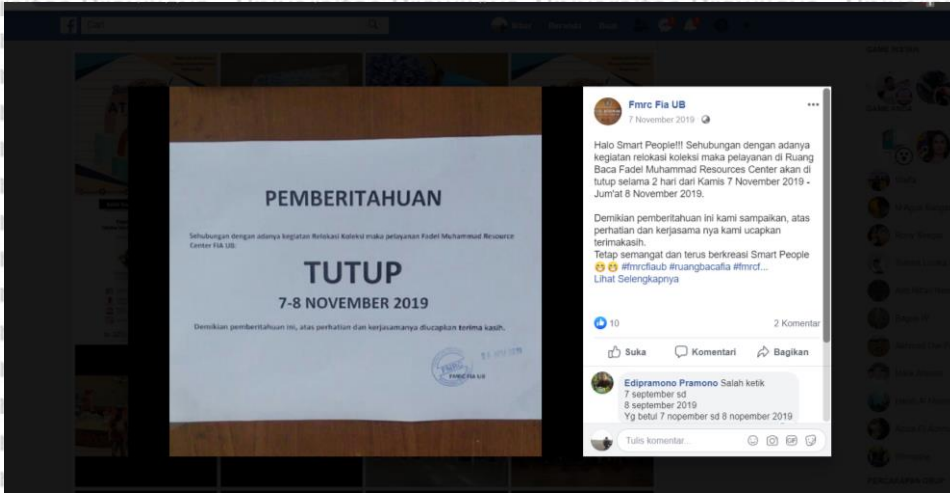
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan”. Diakses pada tanggal 24, Juni 2019 dari: <http://bsnp-indonesia.org/2013/05/14/peraturan-pemerintah-no-32-tahun-2013/>.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:

Data permintaan pemustaka pada layanan referensi FMRC

No	Email	Nama	NIM/NIK/NIP	Jurusan/Prodi	Judul artikel/ E-Book 1	Tanggal	
						Terima	Selesai
1	ayudhya.chandra@gmail.com	Ayudhya Chandra N. A	13040114090041	Perpustakaan dan Informasi	layanan english corner di perpustakaan umum	05 Juni 2017	
2	faqih.alfian99@gmail.com	Faqih Alfian	20140586121611000	Prodi ilmu politik	DOI:10.1093/oxfordhb/9780195367867.001.0001	06 Juni 2017	15 Juni 2017
3	faqih.alfian99@gmail.com	Faqih Alfian	20140586121611000	Ilmu politik	ISBN: 9781412912655	06 Juni 2017	12 Juni 2017
4	putriramadhan97@gmail.com	Putri Zulkhatir Ramadani	715211669	MANAJEMEN	keterlibatan karyawan	11 Juni 2017	12 Juni 2017
5	srividyanthyendang@yahoo.co.id	Endang Srividyanthy	166030112111011	Administrasi publik	Organisasi masyarakat dan pembangunan desa, suatu pendekatan proses belajar	12 Juni 2017	15 Juni 2017
6	yuda79@gmail.com	Yuda Andi Nugroho	166030111111009	magister ilmu administrasi publik	sistem informasi manajemen	13 Juni 2017	14 Juni 2017
7	fatmala26595@gmail.com	Fatmala Arifin Sri Wandini	135030201111089	Adm Bisnis / Adm Bisnis	Relationship Marketing: Creating Shareholder Value. Penerbit: UK: Butter-worth Heinemann	07 Juni 2017	15 Juni 2017
8	harja_63@yahoo.com	Sam'un Jaja Raharja	196308281990011000	administrasi bisnis	2225-7225	07 Agustus 2017	
9	khusnulh540@gmail.com	Khusnul Hasana	155040200111057	Agroteknologi	KERJASAMA ANTARPEMERINTAH DAERAH BIDANG TRANSPORTASI PUBLIK : S	07 September 2017	10 Juli 2017
10	fatmala26595@gmail.com	Fatmala Arifin Sri W	135030201111089	Bisnis	A Cognitive Profile of Individuals Who Tend to Worship Celebrities	07 November 2017	13 Juli 2017
11	srizal01@yahoo.com	Semuel Risal	137030201011001	Administrasi Publik	20162555	21 Juli 2017	21 Juli 2017
12	dodyyfisip@gmail.com	Mochamad Dody Syahrul Alam	167010101111021	Program Doktor Ilmu Administrasi	LEADERSHIP AND LOCAL POWER IN EUROPEAN RURAL DEVELOPMEN/Published	24 Juli 2017	
13	anisajarahmawati@gmail.com	Anisajarahmawati	352014110384	pendidikan agama islam	ebook/pembekajaranmultiterasi	24 Juni 2017	26 Juli 2017
14	sinbad.sit@gmail.com	Syahrul Ibad	157030101111018	Ilmu Administrasi Publik/ S3 Administrasi Publik	pelayanan publik berbasis e government	08 Mei 2017	16 Agustus 2017
15	sinbad.sit@gmail.com	Syahrul Ibad	157030101111018	Adm Publik/ S3 Admin Publik	Development of public services E government (tahun 2015 s/d sekarang)	08 Juli 2017	16 Agustus 2017
16	sinbad.sit@gmail.com	Ibad	157030101111018	Admin Publik/ S3 Admin Publik	Disertasi - Elektronik Government Dalam Pelayan Publik	08 September 2017	16 Agustus 2017
17	muhannadyani03@yahoo.com	Muhammad Yani	157030101111001	Admin Publik/ S3	impelentasi rencana tata ruang wilayah dalam pengembangan taman kota dan ruang terbuka hijau	14 Agustus 2017	
18	sinbad.sit@gmail.com	Syahrul Ibad	157030101111018	Publik/ S3	Bovens, M. and S. Zouridis, 2002. From Street-level to system level bureaucracies: How Inform	16 Agustus 2017	16 Agustus 2017
19	dwiseptiyana055@gmail.com	Dwi Septiyana	132140159	Pendidikan Matematika	pengantar kepada guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika untuk me	24 Agustus 2017	
20	sindids20@gmail.com	Sindi Destiasona	145030101111135	administrasi publik	PENGAWASAN OMBUDSMAN DAN KOMISI PELAYANAN PUBLIK DALAM RANG	29 Agustus 2017	
21	memel.melisafitri@gmail.com	Melisa Fitri	3061411191	Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia	buku bahasa indonesia	29 Agustus 2017	13 September 2017
22	adhi.2005.unsoed@gmail.com	Adhi Iman S	197610132005011000	Prodi Ilmu Komunikasi	tidak ada	09 Februari 2017	13 September 2017
23	citramartakardina@gmail.com	Citra Marta Kardina	14503040111022	Administrasi Bisnis / Perpajakan	Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak	09 Agustus 2017	13 September 2017
24	serumihui@gmail.com	Antya Seruni	71411133006	Ilmu Administrasi Negara	http://fa.ub.ac.id/katalog/index.php?p=show_detail&id=2275&keywords=	16 September 2017	
25	Balilus.arumbu@yahoo.com	Balilus Arumbu	201322069	TEKNIK ELEKTRO	Publikasi_06.12.1888.pdf	16 September 2017	



Lampiran 2: Pemberitahuan Jam Libur dari *facebook* FMRC

Sumber : dari akun resmi FMRC (2018)



Lampiran 3: Pengumuman Kegiatan Bedah Buku di FMRC

Sumber : dari akun resmi FMRC (2018)



Lampiran 4: Kegiatan Bedah Buku berlangsung di FMRC

Sumber : dari akun resmi FMRC (2017)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

Kuliah Tamu

"KNOWLEDGE MANAGEMENT DAN PERILAKU INFORMASI DI RANAH ORGANISASI SERTA MASYARAKAT"

NARASUMBER :

- Ust. Mustofa Nahwardaya**
(Anggota Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah)
- Farli Elnumeri, M.Hum**
(Presiden Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia)
- Lira Redata**
(Knowledge Management Specialist Indonesia)

Moderator

- Aulia Puspaning Galih, MS**
(Dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FIA UB)

PELAKSANAAN
Rabu, 11 April 2018
Pukul 12.00 – 16.00 WIB

VENUE
Ruang Pertemuan Lantai 2
Gedung B FIA UB

PESERTA
Sivitas Akademika dan Kolaborator
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FIA UB

LIVE STREAMING :
fia.ub.ac.id/fmrc/streaming

PENDAFTARAN MELALUI :
Narahubung : 1. Gani (085736288672)
2. Dwi Eliana (085236110910)

Media Partner:

INFORMASI LAINNYA:

Fmrc Fia UB
11 April 2018

Selamat pagi Smartpeople, tahukah kita semua? 🤖
😊

Bahwa kondisi perkembangan kinerja sebuah organisasi dan kondisi masyarakat saat ini menjadi latar belakang dikedepkannya perubahan paradigma pengelolaan organisasi serta pembangunan masyarakat.

Hal di atas memerlukan serangkaian strategi, sistem dan teknik yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola aset penting yang disebut 'knowledge'. Di sisi lain perilaku informasi merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton TV, atau berselancar di internet dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antar-muka.

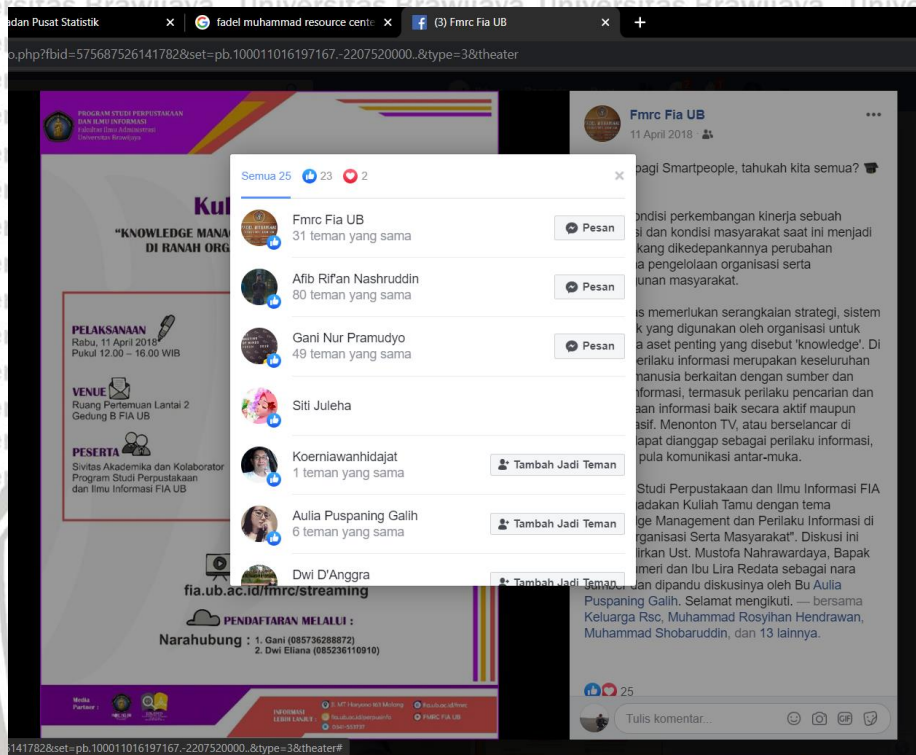
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FIA UB mengadakan Kuliah Tamu dengan tema "Knowledge Management dan Perilaku Informasi di Ranah Organisasi Serta Masyarakat". Diskusi ini menghadirkan Ust. Mustofa Nahwardaya, Bapak Farli Elnumeri dan Ibu Lira Redata sebagai nara sumber dan dipandu diskusinya oleh Bu Aulia Puspaning Galih. Selamat mengikuti. — bersama Keluarga Rsc, Muhammad Rosyihan Hendrawan, Muhammad Shobaruddin, dan 13 lainnya.

25

Tulis komentar...

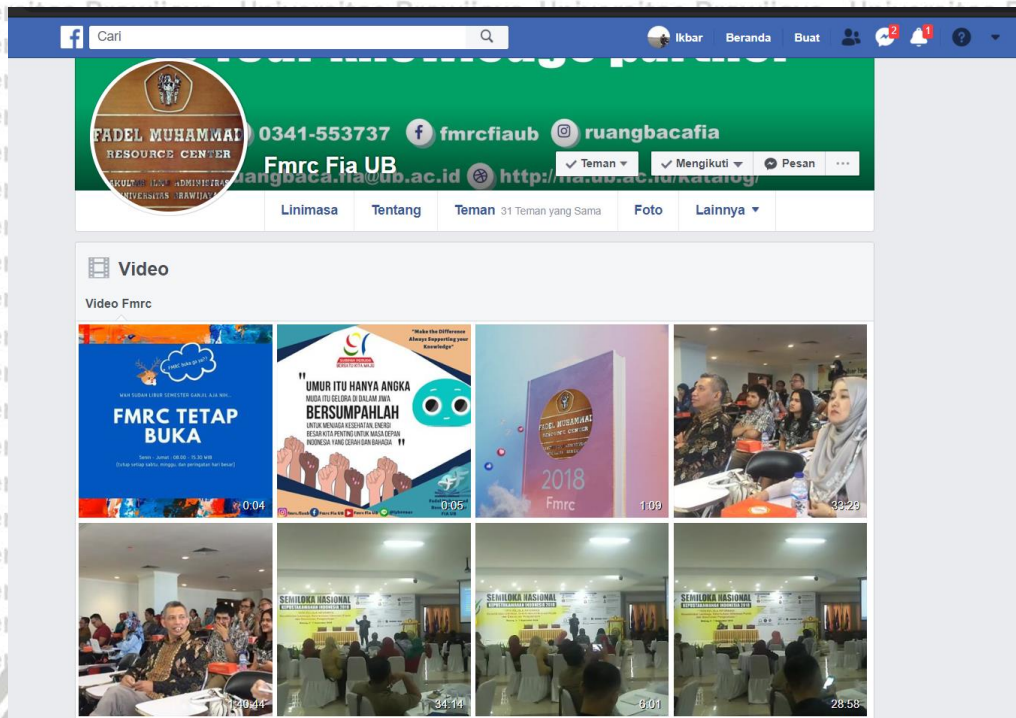
Lampiran 5: Pemberitahuan serta jadwal Live Streaming kegiatan di FIA

Sumber : dari akun resmi FMRC (2018)



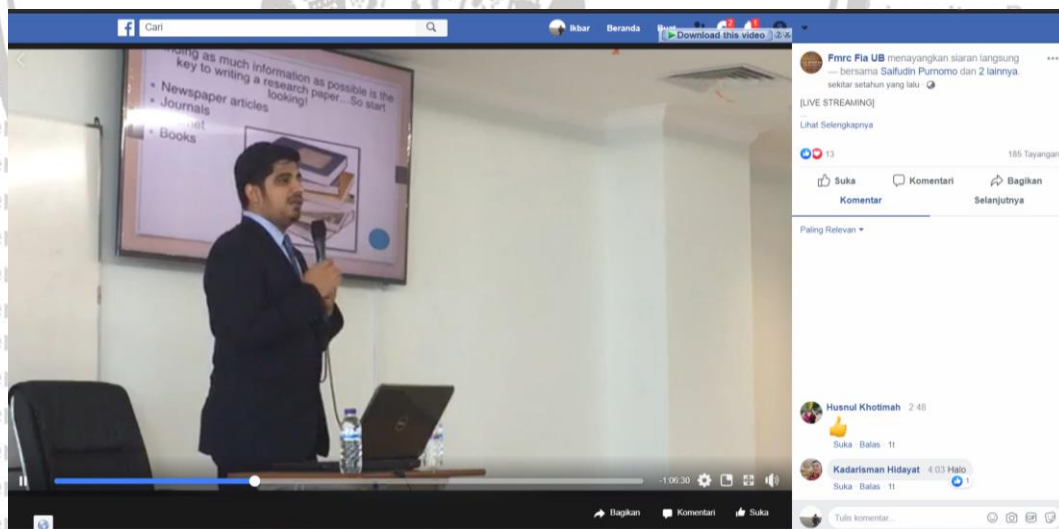
Lampiran 6: Respon dari beberapa pemustaka pada unggahan informasi FMRC

Sumber : dari akun resmi FMRC (2018)



Lampiran 7: Dokumentasi video kegiatan di FIA dan FMRC

Sumber : dari akun resmi FMRC (2020)



Lampiran 8: Live streaming acara Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia

Sumber : dari akun resmi FMRC (2018)

Lampiran 9

Transkrip Wawancara Informan

No.	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Media apa saja yang digunakan oleh FMRC dalam melakukan penyebaran informasi?	<p>Dini: FMRC menggunakan beberapa media sosial sebagai cara FMRC untuk mempermudah penyebaran informasi, selain menggunakan alat telekomunikasi seperti HP dan brosur serta banner sebagai media cetak. Beberapa media sosial yang digunakan oleh FMRC antara lain yaitu Facebook, Instagram, Line Official, Youtube, dan Blog. Pemilihan beberapa media sosial tersebut menyesuaikan dengan media sosial apa yang paling banyak digunakan dalam <i>civitas akademika</i> FIA. Karena FMRC lebih memprioritaskan penyebaran di FIA.</p> <p>Bu Aulia: Sebenarnya kami memiliki beberapa media sosial untuk diantaranya instagram. Dan dua-duanya jalan bersamaan, jadi otomatis jika kami posting di instagram maka juga muncul di facebook begitupun sebaliknya karena keduanya saling terintegrasi. Dan untuk saat ini facebook masih menjadi media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia, nomor satu. Jadi masih facebook menurut saya masih relevan untuk tetap digunakan sampai sekarang, karena jumlah pemakainya.</p> <p>Diah: Facebook memliki akses penuh dari berbagai jenis gadget sehingga mudah dalam penyebaran informasi.</p>
2	Apa saja fitur-fitur yang menurut penmustaka dalam <i>facebook</i> yang dapat meningkatkan pelayanan FMRC?	Dini: Penambahan fitur fitur baru di <i>facebook</i> membuat penyebaran infromasi menjadi lebih mudah dan cepat, salah satu fitur yang sering digunakan dalam penyebaran informasi FMRC melalui fb yaitu siaran langsung, biasanya saat ada acara-acara yang dilakukan di FMRC



		<p>selain memberikan pemberitahuan melalui story dan postingan, para Staff FMRC juga melakukan video siaran langsung di FB saat acara sedang berlangsung.</p>
		<p>Ibu Aulia: Jika dibandingkan dengan Instagram yang lebih fokus pada gambar dibandingkan dengan tulisan/<i>caption</i>, berbeda dengan <i>facebook</i> yang mana tidak berfokus pada gambar dan kita bisa mencantumkan link dan langsung bisa terhubung, sedangkan di instagram tidak bisa.</p>
3	<p>Bagaimana pendapat pemustaka terhadap penggunaan <i>facebook</i> sebagai media sosial di FMRC?</p>	<p>Dini: Pelayanan pengguna melalui fb biasanya dilakukan oleh SE humas, pelayanan pengguna dilakukan dengan memberikan informasi-informasi terkait kegiatan yang akan atau sedang dilakukan di FMRC, selain itu juga memberikan feedback atas pertanyaan yang diajukan oleh pengguna melalui <i>Direct Message</i>(DM) atau komentar di <i>facebook</i>.</p> <p>Ruth: Menurut saya cukup baik pemilihan <i>facebook</i> sebagai media sosial FMRC, karena dengan menggunakan <i>facebook</i> informasi dapat dengan mudah disebarluaskan menggunakan sistem share. Sehingga informasi bisa dengan mudah untuk disebarkan oleh pengguna <i>facebook</i> yang lain. Namun menurut saya <i>facebook</i> FMRC masih kurang karena bukan dalam bentuk Page/Halaman yang dapat di lihat secara umum, tetapi dalam bentuk akun pribadi yang harus menambahkan menjadi teman terlebih dahulu dan menunggu untuk dikonfirmasi. Meskipun postingannya dalam mode publik tapi menurut saya sangat kurang. Namun dri kekurangan tersebut Saya mengapresiasi FMRC yang telah berkenaan untuk mempublikasikan dan menjangkau pemustaka dengan media sosial <i>facebook</i>.</p>

4	<p>Bagaimana kesesuaian antara keinginan pustakawan, staf, dan student employment FMRC dengan fitur yang tersedia di dalam facebook guna upaya penyebaran informasi?</p>	<p>Dini: kesesuaian fitur yang terdapat di fb dalam penyebaran informasi menurut saya sudah sangat bagus dan sesuai., ditambah dengan penambahan fitur fitur baru membuat penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan cepat, salah satu fitur yang sering digunakan dalam penyebaran informasi FMRC melalui fb yaitu siaran langsung, biasanya saat ada acara-acara yang dilakukan di FMRC selain memberikan pemberitahuan melalui story dan postingan, para Staff FMRC juga melakukan video siaran langsung di FB saat acara sedang berlangsung.</p>
5	<p>Bagaimana pendapat pemustaka mengenai informasi yang diunggah/disajikan oleh FMRC dalam akun facebook nya?</p>	<p>Dini: Informasi yang disajikan menyesuaikan dengan kebutuhan bagi para pengguna, seperti postingan terkait resensi dan sinopsis buku yang terdapat di FMRC hal tersebut juga di lengkapi dengan bibliografi dari buku tersebut sehingga memudahkan pengguna menemukan buku tersebut jika di butuhkan, selain itu juga memberikan informasi mengenai kegiatan seperti workshop atau seminar yang dilakukan oleh FMRC atau FIA sehingga pengguna dapat mengetahui informasi kapan dan dimana kegiatan tersebut dilangsungkan. Karena fmrc adalah ruang baca fakultas ilmu administrasi dan sebagian besar pengguna adalah masyarakat fia, jadi informasi yang kita sajikan masih menyangkut kegiatan yang ada di fmrc dan lingkup FIA</p>
		<p>Ibu Aulia: Untuk informasi yang kami utamakan untuk unggah kedalam media sosial kita terutama <i>facebook</i> yaitu informasi resensi buku, kerena itu memang tugas utama bagi SE dan SV. Dan informasi mengenai kegiatan FMRC, Prodi, maupun Fakultas kami utamakan dalam unggahan di <i>facebook</i> atau <i>instagram</i>. Karena sifat dari informasi tersebut, lebih banyak menarik perhatian banyak pengguna, dan juga update mengenai prestasi.</p>

		<p>Tyo: Informasi seminar, live streaming, informasi publik speaking dan lain-lain semacamnya. Semua informasi di FIA jadi tidak hanya mengenai FMRC atau tentang prodi ilmu perpustakaan saja. Namun dari prodi lain dan jurusan lain bisa dimasukkan dalam <i>live streaming</i>. Tujuannya adalah agar <i>facebook</i> FMRC ini juga lebih dikenal oleh prodi dan jurusan lainnya. Untuk isi informasi <i>live streaming</i> akan lebih baik jika ditambahkan pokok-pokok pembahasan dan notulensi kegiatan yang sedang terjadi, gunanya itu bila ada pemustaka atau pengguna <i>facebook</i> lain yang ada keterbatasan untuk menonton <i>live streaming</i> tau dari isi postingan saja.</p>
6	<p>Bagaimana format penulisan penyajian informasi pada <i>facebook</i> FMRC?</p>	<p>Dini: Ada gambar/foto dari informasi yang akan di posting selanjutnya menulis judul dari informasi tersebut, informasi orang yang mereview (biasanya ini dilakukan oleh SE) contohnya : direview oleh : Rusdini Suci A (Student Employee FMRC FIA UB), terakhir harus menambahkan hastag, hastag yang wajib di tambahkan seperti, #produk (hastag produk ini sesuai dengan bidang/tema/topik dari informasi yang diposting) #kemasulang informasi #mediadankehumasan #userservices #FMRC #academialibrary #universitasbrawijaya #malang #indonesia.</p> <p>Tyo: Menurut saya belum tergolong mudah, kemudahan akan terjadi apabila FMRC memberikan petunjuk seperti memberikan <i>hastag</i> atau penanda disetiap awal postingan. Jadi nanti apabila pemustaka ingin mencari kembali atau mencari informasi lebih mudah. Semisal, <i>hastag</i> sesuai dengan judul buku atau koleksi baru, jadi akan lebih mudah dilakukan pencarian. Dan pengguna <i>facebook</i> yang lain itu kalau mencari secara umum maka informasi di FMRC juga bisa ikut dalam pencarian karena terkait oleh <i>hastag</i> itu.</p>

7	<p>Apakah dengan menggunakan facebook, FMRC dapat memenuhi serta mempermudah kebutuhan staf, SE, dan SV dalam proses menyebarluaskan informasi? Dan bagaimana langkah untuk menambahkan jumlah pertemanan di <i>facebook</i> FMRC?</p>	<p>Dini: <i>Facebook</i> merupakan sub-bidang layanan yang dilakukan oleh SE humas. SE Humas bertanggung jawab untuk mengurus semua media soial FMRC. Agar lebih mudah dalam melakukan penyebaran informasi, jadi digunakanlah beberapa media sosial untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna media sosial. Selain itu dari segi penggunaan, <i>facebook</i> termasuk kedalam flatform media massa yang mudah digunakan, sehingga memudahkan SE FMRC dalam memposting/ atau menyebarluaskan informasi yang ada. Untuk pengguna ada beberapa kita yang menambahkan terlebih dahulu dan beberapa lain nya mereka yang menambahkan dan lagsung kita ikuti balik. Kita selalu berusaha untuk bisa memberikan pelayanan yang baik pada pengguna, kita tetap memposting informasi dan menanggapi pertanyaan pengguna (jika ada) selama jam kerja meskipun di hari sabtu,minggu kita libur.</p> <p>Bu Aulia: Kami secara online kita murni melauai <i>facebook</i> tapi melalui kami menerima layanan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka bisa meminta tolong kami, semisal membutuhkan jurnal kami bisa bantu download atau cari lalu kami kirim balik ke pemustaka.Untuk di <i>facebook</i> kita mencari akun media sosial dosen dan lain sebagainya, kita <i>add</i> terlebih dahulu, jika instagram kita <i>follow</i> dan jika untuk mahasiswa sendiri kita hanya menunggu mereka <i>add</i> atau <i>follow</i> terlebih dahulu baru kita tambahkan.</p>
8	<p>Seberapa sering staf, SE dan SV dalam menggunakan <i>facebook</i> sebagai media penyebaran informasi? Dan seberapa sering pemustaka dalam</p>	<p>Dini: Kita selalu berusaha untuk bisa memberikan pelayanan yang baik pada pengguna, kita tetap memposting informasi dan menanggapi pertanyaan pengguna (jika ada) selama jam kerja meskipun di hari sabtu,minggu kita libur.</p>

	<p>menggunakan <i>facebook</i> sebagai media penyebaran informasi</p>	<p>Bu Aulia: Untuk penggunaan sendiri kami tidak bisa untuk sehari penuh memantau kegiatan di <i>facebook</i> karena keterbatasan dari SDMnya, jadi meskipun tidak satu hari penuh kita memperhatikan namun setiap hari di semua media sosial kami dan email selalu kami <i>check</i> apakah ada tanggapan, pertanyaan, ataupun permintaan dari pemustaka. Kami selalu <i>check</i> media sosial dan email kami setiap sore, saat akan jam kerja FMRC berakhir.</p> <p>Tyo: Tidak begitu sering, bisa 1 bulan sekali bahkan 3 bulan sekali. Menurut saya jangka waktu upload yang tidak rutin membuat saya sedikit kurang tertarik untuk mengakses <i>facebook</i> FMRC. Apabila rutin untuk mengunggah informasi terbaru setiap harinya maka pemustaka lebih tertarik, meskipun informasi yang diunggah itu umum tapi cukup memberi pengetahuan tambahan bagi pemustaka.</p>
9	<p>Bagaimanakan respon pemustaka terhadap penggunaan <i>facebook</i> sebagai salah satu media sosial untuk menyebarluaskan informasi yang dimiliki FMRC?</p>	<p>Diah: Dari statistik fb fmrc. Rata rata like postingan fmrc yaitu 20-23 likes, rata-rata komentar yang diberikan pada kolom komentar yaitu 2-3 komentar dan 1-2 kali share atau bagikan. Meski respon terbanyak berasal dari kalangan alumni FIA dan pelajar S2.</p>
10	<p>Bagaimana menurut staf, SE, dan SV serta pemustaka dengan menggunakan <i>facebook</i> pelayanan FMRC menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pemustaka?</p>	<p>Diah: Staf, SE dan SF sangat terbantu dengan penggunaan <i>facebook</i> sebagai media untuk menyebarkan informasi, terutama dalam kemas ulang serta penyebaran informasi. Karena media yang digunakan berbasis online sehingga dengang mudah untuk disebar kepada para pengguna <i>facebook</i> tentunya. Hal ini juga berlaku pada seluruh <i>platform</i> yang digunakan oleh FMRC, kami sangat puas dengan adanya media-media sosial tersebut.</p>

		<p>Dini: Saya rasa dari pendapat saya cukup puas, karena dengan fitur-fitur yang ada di FB dapat mempermudah dan mempercepat penyebaran informasi kepada pengguna, serta adanya kolom komentar dan DM dapat lebih mempermudah pengguna jika memiliki pertanyaan atau kurang jelas dari postingan informasi yang ada. Kita juga sering menggunakan fitur siaran langsung di fb untuk menyebarkan informasi ya mas jadi ada yang komen jadi langsung kita jawab mas.</p>
		<p>Tyo: Saya puas dengan penggunaan <i>facebook</i> sebagai media sosial di FMRC. Terutama dengan <i>live streaming</i> dapat saya akses tanpa harus menghadiri seminar, dan juga bagi yang tidak memiliki kesempatan untuk hadir. <i>Live streaming</i> juga dapat ditonton untuk waktu yang akan datang, menurut saya itu adalah kelebihan <i>facebook</i> dibandingkan dengan media sosial yang lain.</p>
11	<p>Apa keuntungan yang didapatkan dari penerapan <i>facebook</i> sebagai media sosial dalam proses penyebaran informasi di FMRC?</p>	<p>Dini: Keuntungan dari penggunaan <i>facebook</i>, penggunaannya mudah dan proses penyebaran informasinya cepat, informasi yang disebarkan dapat dengan mudah di ketahui oleh mahasiswa karena hampir seluruh mahasiswa mempunyai <i>facebook</i> dan masih aktif menggunakannya, <i>facebook</i> memberikan fitur notifikasi sehingga pengguna dapat mengetahui update an informasi terbaru FMRC.</p> <p>Tyo: Menurut saya dengan menggunakan <i>facebook</i> dalam segi layanan, khususnya layanan online di FMRC menjadi lebih baik karena pengguna dapat melakukan komunikasi menggunakan chat atau kolom komentar untuk bisa mengetahui informasi yang lebih detail tanpa harus ke FMRC terlebih dahulu.</p> <p>Ruth: Dengan penggunaan <i>facebook</i> sebagai salah satu media sosial FMRC dapat memudahkan pemustaka untuk bertanya atau berkomunikasi dimana saja tanpa harus datang ke fmrc.</p>

12	<p>Apa saja faktor (Internal & Eksternal) yang mendukung maupun penghambat penggunaan media sosial facebook dalam proses penyebaran informasi oleh FMRC, dari Sistem, SDM, dan Sarana dan Prasarana</p>	<p>Bu Aulia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sistem, pada dasarnya kami merasakan keuntungan untuk dapat melayani pemustaka yang mungkin tidak dapat secara langsung datang ke FMRC, sehingga mereka hanya perlu untuk menghubungi kami melalui <i>facebook</i> apabila membutuhkan pelayanan dari FMRC. Dan kami sangat terbantu untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal karena dapat menjangkau pemustaka yang menggunakan <i>facebook</i> maupun di media sosial yang lain. 2) SDM, paling tidak mereka yang dicari yang komunikatif, karena bagaimana mereka dapat membuat caption dan tulisan-tulisan yang menarik pemustaka dan pengguna media sosial untuk melihat. Karena yang terpenting yaitu bagaimana dapat menarik dan komunikatif, jadi tidak hanya menyebarkan tapi juga mengharap respon dari para pengguna media sosialnya. 3) Sarana dan Prasarana, kami pinjam alat ke fakultas, karena dari kami memang belum memiliki alat-alat khususnya untuk perekaman, namun untuk komputer dan internet kami sudah cukup mumpuni untuk memberikan pelayanan pada pemustaka serta untuk mengelola media sosial kami.
----	---	---

Lampiran 10

Surat Balasan Riset



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
 Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
 http://fia.ub.ac.id E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : 11262 /UN10.F03.11/PN/2019
 Lampiran : -
 Hal : Riset

Kepada : Yth. Kepala Unit Laboratorium Perpustakaan dan Arsip
 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
 Jl. MT. Haryono 163 Malang 65145 Jawa Timur

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan riset bagi mahasiswa :

Nama : Ikbar Romadona
 Alamat : Jl. Kedawung Gg.2 No.3 Kel. Tulusrejo Kec. Lowokwaru Malang
 NIM : 145030701111002
 Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
 Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan
 Tema : Efektivitas Media Sosial Facebook dalam Diseminasi Informasi di Fadel Muhammad Resource Center
 Lamanya : 2 (dua) bulan (12 September – 30 November 2019)
 Peserta : 1 (satu) orang.

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 11 September 2019

at: Dekan
 Jurusan Administrasi Publik



Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D
 NIP. 19670217 199103 1 010



Lampiran 12

Logbook Penelitian

Logbook Penelitian Skripsi FIA UB

Nama : Ikbar Romadona

NIM : 145030701111002

Judul Penelitian : Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* dalam Penyebaran Informasi di Fadel Muhammad Resource Center

No.	Tanggal	Kegiatan
1	25/03 2019	Penyerahan surat riset serta pengambilan surat balasan riset untuk jangka waktu 3 bulan
2	26/03 2019	Menemui Ketua FMRC untuk menentukan nara-sumber
3	17/04 2019	Meminta beberapa data guna penulisan pada Gambaran Umum
4	23/05 2019	Peneliti mengamati kegiatan mahasiswa SE & SV saat tidak ada informasi yang perlu diupload dalam akun facebook FMRC
5	30/05 2019	Bertepatan dengan habisnya waktu riset, peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung secara online di facebook atau mengamati kegiatan FMRC

7	25/08/2019	Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa SE
8	27/08/2019	Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa SE untuk memperjelas dan memperbanyak data
9	31/08/2019	Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa SE
10	01/09/2019	Peneliti melakukan wawancara kepada pemustaka
11	03/09/2019	Peneliti melakukan wawancara kepada pemustaka
12	11/09/2019	Peneliti memperbarui surat riset
13	19/09/2019	Peneliti melakukan wawancara kepada sekretaris FMRC
14	2/10/2019	Peneliti meminta ketetapan data untuk lampiran

CURRICULUM VITAE

Nama : Ikbar Romadona
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 03 April 1996
Umur : 23
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Desa Mojo RW 01 RT 01, Kecamatan
 Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur
Alamat di Malang : Jl. Kedawung Gg. II N0.3, Lowokwaru, Kota
 Malang
NIM : 145030701111002
Fakultas : Ilmu Administrasi
Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik/Illmu Perpustakaan
Universitas : Brawijaya
No. HP : 085749161060
E-mail : ikbarromadona266@gmail.com
Riwayat Hidup : 1. SDN 1 Mojo 2002 Tamat tahun 2008
 2. SMPN 1 Mojo 2008 Tamat tahun 2011
 3. SMAN 1 Mojo 2011 Tamat tahun 2014

